



TUGAS AKHIR – TI 141501

**ANALISIS PENGARUH KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT TERHADAP PEREDARAN UANG
PALSU DI INDONESIA**

AIDHIL MAR'IE LUTHFI

NRP. 02411340000001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Budi Santoso Wirjodirdjo, M.Eng.

NIP. 195503081979031001

DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI

Fakultas Teknologi Industri

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2018



FINAL PROJECT – TI 141501

**EFFECT ANALYSIS OF COMMUNITY WELFARE ON
COUNTERFEIT CURRENCY CIRCULATION IN
INDONESIA**

AIDHIL MAR'IE LUTHFI

NRP. 02411340000001

Supervisor

Prof. Dr. Ir. Budi Santoso Wirjodirdjo, M.Eng.

NIP. 195503081979031001

DEPARTEMENT OF INDUSTRIAL ENGINEERING

Faculty of Industrial Technology

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya 2018

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PEREDARAN UANG PALSU

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Program Studi S-1 Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

Oleh:

AIDHIL MAR'IE LUTHFI

NRP 02411340000001

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:



Prof. Dr. Ir. Budisantoso Wirjodirdjo, M.Eng.
NIP. 195503081979031001

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

ANALISIS PENGARUH KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PEREDARAN UANG PALSU DI INDONESIA

Nama : Aidhil Mar'ie Luthfi
NRP : 02411340000001
Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Budisantoso Wirjodirdjo, M.Eng.

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu konsep dengan indikator majemuk yang menunjukkan suatu ukuran keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Di awal periode 1970, pengukuran tingkat kesejahteraan hanya menggunakan satu acuan, yang berupa Pendapatan Domestik Bruto (PDB), yang didapatkan dari menjumlahkan pendapatan nasional dalam satu kurun waktu tertentu, yang berada dalam wilayah negara dan dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu negara tersebut. Seiring berkembangnya definisi kesejahteraan, dan meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya dimensi lain dalam mengukur tingkat kesejahteraan, PDB tidak menjadi satu-satunya dimensi dalam mengukur tingkat kesejahteraan, dan mulai memasukan dimensi sosial, politik, dan budaya. Bank Indonesia sebagai lembaga dengan kuasa untuk melakukan pengaturan peredaran uang tertinggi perlu mengetahui bagaimana dampak peredaran uang palsu terhadap kesejahteraan masyarakat, untuk dapat melakukan langkah-langkah penekanan peredaran uang palsu, yang diindikasikan akan mempengaruhi nilai moneter di Indonesia. Pada penelitian ini dibangun suatu model struktural reflektif dengan metode *Partial Least Square* untuk melihat keterkaitan antara peredaran uang palsu dengan kesejahteraan masyarakat. Model yang dibangun merupakan keterkaitan antara Pendapatan Nasional Bruto, Kesejahteraan Masyarakat, dan Kriminalitas sebagai bentuk keterkaitan multidimensi kesejahteraan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kesejahteraan masyarakat terhadap peredaran uang palsu di Indonesia.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Peredaran Uang Palsu, *Partial Least Square*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

EFFECT ANALYSIS OF COMMUNITY WELFARE ON COUNTERFEIT CURRENCY CIRCULATION IN INDONESIA

Nama : Aidhil Mar'ie Luthfi
NRP : 02411340000001
Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Budisantoso Wirjodirdjo, M.Eng.

ABTRACT

Community welfare is a concept with multiple indicator that shown how success was the development in an area. On early period of 1970, measurement of community welfare only use one parameter, which is domestic gross product (GDP), calculated from total gross national product in a time period divided by total residence of one country. As the definition of prosperity grows, and an increasing understanding of the importance of other dimensions in measuring the level of welfare, GDP is not the only dimension in measuring the level of welfare, and is beginning to include social, political, and cultural dimensions. Bank Indonesia as an institution with the power to regulate the highest circulation of money needs to know how the impact of the circulation of counterfeit money on the welfare of the community, to be able to perform counterfeit measures of circulation of counterfeit money, which indicated will affect the monetary value in Indonesia. In this research will be constructed a reflective structural model with *Partial Least Square* method to see the relation between counterfeit money distribution and society welfare. The model constructed was a relation between community welfare, national gross product, and criminality as a form of welfare multidimensional construct relation. In this will be shown how wefare is significantly related with counterfeit currency circulation in Indonesia.

Keywords : Community Welfare, Counterfeit currency circulation, *Partial Least Square*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Laporan Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi Strata-1 di Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri ITS Surabaya. Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini penulis menerima banyak sekali bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala tuntunan, kemudahan, kelancaran, dan keridhaan-Nya kepada penulis selama masa pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Ir. Junaedi dan Ibu dr. Nufiril Dewi Quartika atas segala doa tulus yang selalu beliau panjatkan, dan juga kesabaran yang selalu ada pada diri beliau berdua selama mendidik penulis. Teruntuk pula kakak perempuan penulis, saudari drg. Ghina Humaira atas motivasi yang diberikan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Budisantoso Wirjodirdjo, M.Eng. selaku dosen pembimbing tugas akhir penulis yang selalu memberikan arahan, bantuan, serta motivasi selama masa pengerjaan tugas akhir.
4. Saudara A. Rayhan selaku pihak dari Bank Indonesia yang telah membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir.
5. Angkatanku Cyprium TI-29 selaku keluarga kedua penulis yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama berada di Surabaya.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

Laporan tugas akhir ini tidak luput dari kesalahan, sehingga apabila terdapat kesalahan dalam penulisan laporan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Masukan dan kritik yang bersifat membangun akan diterima penulis agar dapat menjadikan penelitian ini lebih bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Surabaya, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	17
1.1 Latar Belakang	17
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	20
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	20
1.5.1. Batasan	20
1.5.2 Asumsi	20
1.6 Sistematika Penulisan.....	21
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	24
2.1 Uang Palsu.....	24
2.2 Kesejahteraan Masyarakat.....	25
2.3 Peredaran Uang Kartal	26
2.4 <i>Partial Least Square (PLS)</i>	27
2.5 Pembangunan Model	Error! Bookmark not defined.
2.5.1 Perancangan Kebijakan dan Evaluasi	27
2.6 Penelitian Sebelumnya	28
2.7 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	28
2.8 Hipotesis Penelitian	29

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Flowchart Penelitian	31
3.2 Tahapan Identifikasi Permasalahan	32
3.2.1 Identifikasi dan Perumusan Masalah	33
3.2.2 Penetapan Tujuan dan Manfaat Penelitian	33
3.2.3 Tinjauan Pustaka	33
3.3 Identifikasi Variabel dan Konseptualisasi Model	33
3.3.1 Identifikasi Variabel	33
3.3.2 Konseptualisasi Model	33
3.4 Tahapan Uji Model Statistik	34
3.4.1 Formulasi Model Statistik	34
3.4.2 Running Model	34
3.4.3 Penerapan Skenario	34
3.5 Analisis dan Penarikan Kesimpulan	34
3.5.1 Analisis dan Interpretasi	34
3.5.2 Penarikan Kesimpulan dan Saran	35
 BAB 4 PERANCANGAN MODEL	 37
4.1 Identifikasi Variabel Amatan	37
4.1.1 Kondisi Kesejahteraan Masyarakat	37
4.1.2 Kondisi Pendapatan Nasional Bruto	41
4.1.3 Kondisi Tingkat Kriminalitas	42
4.2 Konseptualisasi Model	43
4.2.1 Identifikasi Variabel	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Model Uji <i>Partial Least Square</i>	44
4.3 Uji Validitas	45
4.3.1 Validitas Konvergen	45
4.3.2 Validitas Diskriminan	46
4.3.3 Uji Reliabilitas	46
4.4 Model Struktural	47

BAB 5 ANALISA DAN DISKUSI	49
5.1 Analisis Model Struktural Konstruk Reflektif	49
5.2 Diskusi <i>Output Bootstrapping</i>	58
5.2.1 Analisa Output Model Struktural Konstruk Formatif	58
5.3 Analisa Suplementer.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.1 Uji Regresi Peredaran Uang Palsu dengan Indikator Kesejahteraan Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
5.3.2 Uji Regresi Peredaran Uang Palsu dengan Indikator Peredaran Uang	Error! Bookmark not defined.
 BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	 61
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran	61
6.2.1 Saran untuk Pengambil Keputusan	61
6.2.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	 63
BIODATA PENULIS.....	66

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Komponen Indeks Pengembangan Manusia (UNDP, 2015).....	18
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.1 <i>Flowchart</i> Penelitian	32
Gambar 4.1 Pertumbuhan IPM Indonesia 2010-2015.....	38
Gambar 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2010-2015.....	39
Gambar 4.3 Angka Harapan Hidup saat Lahir Indonesia, 2010-2015.....	40
Gambar 4.4 EYS dan MYS Indonesia	40
Gambar 4.5 Pengeluaran Per Kapita yang disesuaikan Indonesia (dalam Ribuan)	40
Gambar 4.6 Pertumbuhan PNB Menurut Penggunaan, Tahun 2011-2014.....	41
Gambar 4.7 Produk Nasional Bruto per Kapita 2010-2014.....	42
Gambar 4.8 Inner Model Keterkaitan Kesejahteraan Masyarakat dan Uang Palsu	43
Gambar 4.9 Model Keterkaitan Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Peredaran Uang Palsu	44
Gambar 4.10 Hasil Uji Validitas Model Uji Keterkaitan.....	45
Gambar 4.11 Hasil Uji Validitas Model Uji Keterkaitan Disesuaikan	46
Gambar 5.1 Histogram Angka Harapan Hidup.....	49
Gambar 5.2 Histogram <i>Expected Year of Schooling</i>	50
Gambar 5.3 Histogram <i>Mean Year of Schooling</i>	50
Gambar 5.4 Histogram Pendapatan per Kapita.....	51
Gambar 5.5 Histogram Indeks Pembangunan Manusia.....	51
Gambar 5.6 Histogram Peredaran Uang Palsu.....	52
Gambar 5.7 Histogram Laju Pertumbuhan Penduduk	52
Gambar 5.8 Histogram Kepadatan Penduduk.....	53
Gambar 5.9 Output Model Pengukuran menggunakan <i>Bootstrapping</i>	53
Gambar 5.10 Model Struktural Reflektif dengan Efek Moderasi	55
Gambar 5.11 Uji Model Struktural Variabel Independen terhadap Dependen.....	57
Gambar 5.12 Koefisien Jalur Model Struktural dengan Mediasi.....	58
Gambar 5.13 Koefisien Jalur Model Uji Struktural	59

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Komparasi Penelitian Terdahulu..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Status Pembangunan Manusia	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Identifikasi Variabel Sistem.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Average Variance Extracted Model Uji Keterkaitan ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Validitas Diskriminan <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Composite Reliability	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 R square model uji keterkaitan	47
Tabel 4.7 f square.....	47
Tabel 5.1 Tampilan <i>Output Total Effect</i> dalam Pengujian Model Struktural	54
Tabel 5.2 <i>Total Effect</i> Model Efek Moderasi.....	56
Tabel 5.3 Total Effect Model Uji Struktural.....	59
Tabel 5.4 <i>Model Summary</i> Indikator Kesejahteraan Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5.5 <i>Analysis of Variance</i> Indikator Kesejahteraan Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5.6 <i>Coefficients</i> Indikator Kesejahteraan Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5.7 <i>Model Summary</i> Indikator Peredaran Uang	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5.8 <i>Analysis of Variance</i> Indikator Peredaran Uang..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5.9 <i>Coefficients</i> Indikator Peredaran Uang ..	Error! Bookmark not defined.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada Bab 1 akan dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, permasalahan yang diselesaikan, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup dari penelitian. Selain itu juga disampaikan sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian

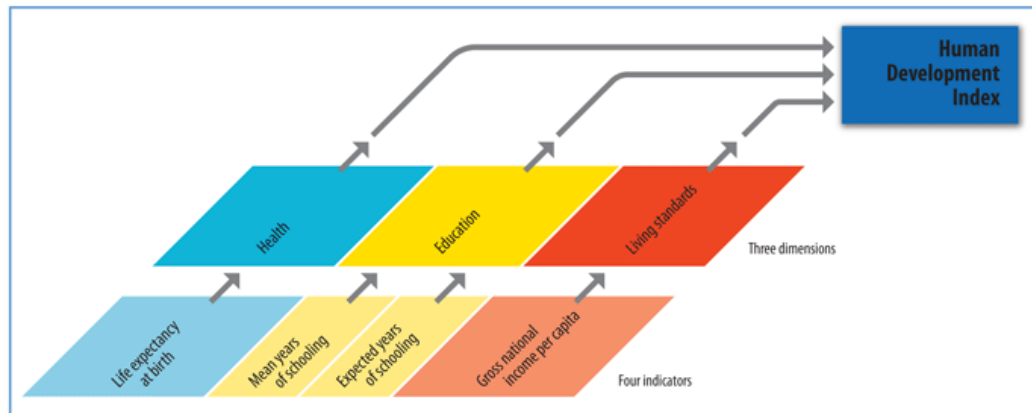
1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera merupakan suatu keadaan aman sentosa dan makmur, sedangkan kesejahteraan berarti keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008). Oleh karena itu dapat diartikan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan suatu konsep dengan indikator majemuk yang menunjukkan suatu ukuran keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Di awal periode 1970, pengukuran tingkat kesejahteraan hanya menggunakan satu acuan, berupa Pendapatan Domestik Bruto (PNB).

Pada tahun 1990, Amartya Sen, Mahbub Ul Haq, Gustav Ranis, dan Meghnad Desai mengembangkan suatu indikator pengukuran kesejahteraan masyarakat internasional yang disebut dengan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sejak saat itu indikator ini digunakan oleh program pembangunan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yaitu *United Nations Development Programme* (UNDP) (Stanton, 2007). Standar kehidupan diukur dari PNB per kapita yang diekspresikan dalam dolar konstan tahun 2011 yang dikonversi menggunakan rasio *Purchasing Power Parity* (PPP) (UNDP, 2015).

Components of the Human Development Index

The HDI—three dimensions and four indicators



Note: The indicators presented in this figure follow the new methodology, as defined in box 1.2.

Source: HDRO.

Gambar 1.1 Komponen Indeks Pengembangan Manusia (UNDP, 2015)

Selain menggunakan IPM dan PNB, tingkat kriminalitas juga menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengacu kepada definisi aman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mencantumkan rasa aman sebagai salah satu kondisi sejahtera. Menurut Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan manusia, rasa aman berada pada tingkatan yang kedua dibawah kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan (Goble, 1970).

Selaras dengan Indeks Pembangunan Manusia yang diperkenalkan oleh UNDP, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS) juga memperkenalkan 18 faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan diperkenalkannya indikator-indikator yang diperbaharukan tersebut BPS sebagai biro resmi yang ditunjuk pemerintah untuk melakukan pemetaan dan pengumpulan data memiliki parameter yang lebih baik, lengkap, dan komprehensif untuk melakukan pengukuran dan pemetaan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang tersebar dalam 33 propinsi.

Bank Indonesia, sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, memiliki satu tujuan yakni mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Hal ini mengandung dua aspek, yakni kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin pada laju inflasi, serta kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain yang tercermin pada perkembangan nilai tukar (Bank Indonesia,

2016). Kestabilan nilai mata uang rupiah yang tercermin dari laju inflasi yang berhubungan dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat luas, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika semakin banyak uang yang beredar maka akan semakin tinggi laju inflasi dalam suatu negara. Kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap barang dan jasa, menjadi salah satu tolok ukur daya beli masyarakat yang berada dalam indikator IPM sebagai *Purchasing Power Parity* (PPP).

Menurut data Bank Indonesia sampai dengan bulan Agustus 2016, rasio temuan uang palsu di Indonesia menyentuh angka 1 lembar per 100.000 Uang Kartal yang Diedarkan (UYD), dan dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2016 tersebar 606.679 lembar uang palsu yang ditemukan oleh 41 KPwDN Bank Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia dan 1 Kantor Pusat Bank Indonesia yang terletak di Provinsi DKI Jakarta (Bank Indonesia, 2015). Dalam penelitian ini akan dikembangkan uji model statistik dari perkembangan uang palsu terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia menggunakan metode *Partial Least Square*. Diharapkan dalam penelitian ini mampu melakukan uji antar beberapa variabel secara langsung dimana sudah disebutkan sebelumnya bahwa pengukuran kesejahteraan masyarakat yang sudah diperbaharui mencakup variabel multi-dimensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia perlu secara tepat mengetahui keterkaitan antara kesejahteraan masyarakat dan peredaran uang palsu, sehingga diperoleh cara-cara yang komprehensif dalam menekan peredaran uang palsu di masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kesejahteraan masyarakat terkait dengan peredaran uang palsu yang berdampak pada laju inflasi di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peredaran uang palsu dan cara-cara menekan peredarannya

2. Analisa terhadap skenario penekanan jumlah uang palsu yang beredar melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh setelah melakukan penelitian adalah diperolehnya skenario kebijakan dalam usaha menekan peredaran uang palsu. Skenario kebijakan ini sangat penting dalam memberikan masukan kepada Bank Indonesia dalam mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Republik Indonesia dari tingkat inflasi yang berpengaruh pada PPP dan peredaran uang palsu. Dalam penelitian ini akan dibangun model struktural uji PLS yang akan merepresentasikan keterkaitan kesejahteraan masyarakat terhadap peredaran uang palsu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sub-bab ruang lingkup penelitian akan menjelaskan batasan dan asumsi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan penjelasan batasan dan asumsi.

1.5.1. Batasan

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu lingkup penelitiannya merupakan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini berfokus pada persebaran uang palsu di Republik Indonesia. Data yang digunakan untuk penelitian merupakan data tahun 2015 dan 2014, dikarenakan data-data tahun sebelumnya sudah dianggap tidak representatif dan tidak mengikuti metode yang sudah diperbaharui.

1.5.2 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Semua *stakeholder* yang terkait dalam permasalahan yang diteliti dapat melihat secara objektif terhadap skenario yang dikembangkan dan terhadap usaha-usaha menekan peredaran uang palsu.
2. Kebijakan mengenai makroekonomi terutama sistem perbankan dikendalikan sepenuhnya oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari enam bab, yakni pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, perancangan model simulasi, serta kesimpulan dan saran. Berikut merupakan penjelasan singkat masing-masing bab dari sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian, permasalahan yang akan diselesaikan, tujuan, manfaat, dan ruang lingkup dari penelitian. Selain itu juga dipaparkan sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi studi literatur terkait penelitian. Studi literatur ini digunakan sebagai acuan dasar dalam menentukan metode yang sesuai untuk menyelesaikan masalah pada penelitian ini. Pada penelitian ini tinjauan pustaka yang ditelaah adalah mengenai uang palsu, kesejahteraan, dan konsep *Partial Least Square*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisi metode penelitian yang digunakan penulis untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini. Selain itu juga akan dipaparkan urutan pengerjaan penelitian dari tahap perumusan masalah sampai tahap penarikan kesimpulan akhir dalam bentuk diagram alir metodologi penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM VARIABEL AMATAN

Pada bab 4 ini berisi gambaran umum variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kesejahteraan Masyarakat, Pendapatan Nasional Bruto, dan Tingkat Kriminalitas. Pada bab ini juga membahas lebih dalam mengenai parameter pengukuran variabel yang digunakan.

BAB V ANALISA DAN DISKUSI

Bab ini membahas hasil uji statistik yang sudah dilakukan berdasarkan variabel-variabel yang berkontribusi untuk dijadikan rekomendasi terhadap *stakeholder*

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran berisi kesimpulan yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu disampaikan pula saran yang ditujukan kepada *stakeholder* terkait dan penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan dalam pembuatan laporan penelitian ini meliputi uang palsu, kesejahteraan masyarakat serta konsep pemodelan *Partial Least Square*.

2.1 Uang Palsu

Sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, uang palsu merupakan benda yang bentuknya menyerupai uang dan tidak memiliki tanda keaslian uang sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2005-2015 temuan uang palsu menunjukkan tingkat fluktuasi. Mengacu pada laporan Bank Indonesia tahun 2015 tentang Uang Yang Diedarkan, Peredaran Uang Palsu, dan Pemusnahan Uang Palsu, ditemukan bahwa rata-rata rasio temuan uang palsu terhadap UYD perbulan menjadi 0,000017 atau terdapat 170 lembar pada setiap 10 juta lembar uang kertas yang diedarkan.

Bank Indonesia menempuh strategi penanggulangan meluasnya pemalsuan uang rupiah melalui upaya preventif dan represif. Adapun secara represif dilakukan melalui kerjasama dengan pihak penegak hukum khususnya dalam menangani kasus kejahatan pemalsuan uang (Bank Indonesia, 2006).

Salah satu upaya preventif yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam menekan beredarnya uang palsu dengan cara penguatan strategi komunikasi melawan tindak criminal peredaran uang palsu. Iklan 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang) yang dalam beberapa tahun terakhir ditayangkan di media massa, cetak dan elektronik, merupakan iklan layanan masyarakat dari Bank Indonesia untuk mengajak masyarakat untuk lebih mengetahui ciri-ciri keaslian uang rupiah dan bertujuan agar peredaran uang palsu di masyarakat dapat dicegah dengan pengetahuan 3D tersebut.

Selain menayangkan di media massa, 3D juga menjadi salah satu bagian program komunikasi Bank Indonesia kepada berbagai kalangan masyarakat, antara lain: akademisi, mahasiswa, pelajar, para kasir di swalayan, pom bensin,

masyarakat umum lainnya, dan bahkan murid taman kanak-kanak. Langkah-langkah tersebut ditempuh sehubungan dengan tendensi terjadinya peredaran uang palsu di wilayah pedesaan dalam beberapa waktu ini.

Pelaksanaan sosialisasi 3D di pedesaan memiliki keunggulan: Semakin mempersempit ruang gerak peredaran uang palsu hingga pedesaan, Tingkat partisipasi langsung dari seluruh warga dan aparat, lebih murah dari sisi biaya dibanding melalui advertorial di media massa, bersifat informal dan menghibur, dan memiliki jumlah peserta yang lebih banyak (Bank Indonesia, 2008).

Selain menempuh tindakan preventif, Bank Indonesia juga melakukan tindakan-tindakan represif yang dibutuhkan untuk menekan dan melakukan pemberantasan pada uang palsu yang beredar. Pembentukan BI CAC tersebut memiliki fungsi antara lain sebagai pusat database uang palsu, mengadministrasikan dan menyimpan contoh uang palsu, serta sebagai pusat kajian dan studi tentang uang palsu.

Dalam rangka pengembangan BI CAC, pada tahun 2006 BI menjalin kerjasama dengan bank sentral Jerman (*The Deutsche Bundesbank*). Sebagaimana negara lainnya yang tergabung dalam Uni Eropa, *Bundesbank* memiliki pusat analisis uang palsu yang dikenal dengan nama *The National Analysis Centre Deutsche Bundesbank* (NAC-DB).

2.2 Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur. Sedangkan kesejahteraan berarti hal atau keadaan, keamanan, keselamatan, ketentraman (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008). Menurut dasar negara Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945, kesejahteraan umum masyarakat Indonesia tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah

kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Indonesia”.

Badan Pusat Statistik sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementrian yang bertanggung jawab kepada Presiden, memperkenalkan 18 indikator tentang kesejahteraan masyarakat Indonesia yang dilaporkan setiap tahunnya dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat. 18 faktor tersebut diperkenalkan oleh Badan Pusat Statistik dikarenakan Indonesia terdiri dari banyak pulau, budaya, serta kebiasaan/adat-istiadat masyarakat yang berbeda, sehingga dalam melaksanakan pembangunan banyak faktor yang perlu diperhatikan di samping potensi yang ada di masing-masing daerah.

Dapat diketahui bahwa pada dasarnya kesejahteraan masyarakat merupakan suatu konsep dengan multi-indikator yang menunjukkan ukurna keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Di awal pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat, pemerintah hanya menggunakan satu besaran yaitu Produk Domestik Bruto (PNB) atau pendapatan per kapita yang diperoleh dengan membagi PNB dengan total penduduk yang ada dalam suatu negara.

Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan program pengembangan masyarakatnya yang disebut dengan *United Nations Development Programme* (UNDP) memperkenalkan dimensi untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia yang disebut dengan Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 1990. IPM merupakan rata-rata ukur dari indeks yang dinormalisasi dari setiap dimensinya (United Nations Development Programme, 2016). Dimensi kesehatan dilihat dari angka harapan hidup saat lahir, dimensi pendidikan diukur dari rata-rata lama sekolah dari orang dewasa dengan umur 25 tahun keatas dan angka harapan lama sekolah bagi untuk anak-anak usia masuk sekolah. Dimensi standar kehidupan diukur dari tingkat PNB.

2.3 Peredaran Uang Kartal

Sesuai dengan tugas yang diamanatkan pada Bank Indonesia pada Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Untuk menjaga stabilitas nilai rupiah perlu disokong dengan pengaturan dan pengelolaan akan kelancaran

Sistem Pembayaran Nasional (SPN). Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang Rupiah serta mencabut, menarik dan memusnahkan uang dari peredaran.

Terkait dengan peran BI dalam mengeluarkan dan mengedarkan uang, Bank Indonesia senantiasa berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan uang kartal di masyarakat baik dalam nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi yang layak edar (*clean money policy*).

2.4 *Partial Least Square (PLS)*

Analisis PLS adalah teknik *statistic multivariate* yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metoda statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang, dan multikolinearitas (Hartono, 2011).

Terdapat beberapa alternatif teknik SEM, antara lain adalah PLS yang dikembangkan dengan berbagai aplikasi perangkat lunak, seperti LVPLS (*Latent Variable Partial Least Square*), PLSGraph, SmartPLS (Ringle, et al., 1999) dan XLSTAT. Beberapa hasil penelitian menunjukkan metoda tersebut sesuai untuk eksplorasi data. Bahkan TETRAD *project* dirancang untuk secara otomatis membangun hubungan kausalitas yang mungkin terjadi dari data yang ada.

PLS mempunyai keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan. Keunggulan-keunggulan dari PLS dalam melakukan analisa model struktural adalah sebagai berikut:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antarvariabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang

2.4.1 *Perancangan Kebijakan dan Evaluasi*

Model yang telah dirancang, diformulasikan dan diuji sehingga dinyatakan *valid* menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan model kebijakan baru.

Perancangan kebijakan baru tidak hanya pada perubahan parameter namun juga dapat mengubah model eksisting.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan penelitian tentang kebijakan bank sentral, uang palsu, dan korelasi dan dampaknya terhadap kondisi sosial masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

Nathan, Alexandra, dan Thomas (2015) melakukan penelitian dampak peredaran uang palsu terhadap biaya sosial yang dikeluarkan oleh pemerintahan Australia. Pada penelitian ini dikemukakan biaya langsung dari peredaran uang palsu di Australia relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan perekonomian di negara lain, namun demikian bisa berdampak pada munculnya pembebanan biaya yang diasosiasikan dengan usaha pencegahan dan kerugian yang diakibatkan menurunnya kepercayaan pada uang kartal.

Ben dan Shao (2011) melakukan penelitian moneter terhadap peredaran uang palsu dimana dalam kerangka moneter menunjukkan bahwa peredaran uang palsu tidak berdampak pada keseimbangan moneter di Kanada. Penelitian ini tidak berbanding lurus dengan beberapa penemuan di negara lain, dimana uang palsu menjadi suatu permasalahan yang cukup berdampak pada stabilitas keuangan, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa peredaran uang palsu dapat menjadi keluaran dari keseimbangan moneter.

Ben dan Shao (2011) melakukan peninjauan kembali terhadap literatur yang sudah disusun terlebih dahulu tentang peredaran uang palsu dengan memodelkan kemungkinan peredaran dan skenario pencegahan yang dilakukan oleh Bank Sentral Kanada.

2.6 Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan teori yang diadaptasi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu analisa peredaran uang palsu, penelitian kali ini akan melakukan analisa keterkaitan antara kesejahteraan masyarakat dengan peredaran uang palsu. Variabel yang akan digunakan pada

penelitian ini adalah Pendapatan Nasional Bruto (X1), Kesejahteraan Masyarakat (Y1), Tingkat Kriminalitas (Y2) :

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian digambarkan pada Gambar 2.1 dikembangkan untuk memeriksa keterkaitan Kesejahteraan Masyarakat terhadap Peredaran Uang Palsu. Hipotesa ini menggambarkan hubungan kausatif antar 3 variabel laten (Pendapatan Nasional Bruto, Kesejahteraan Masyarakat, Tingkat Kriminalitas). Pada hubungan kausatif ini Pendapatan Nasional Bruto (X1) diasumsikan untuk mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat (H1) dan Tingkat Kriminalitas (H2), dan Kesejahteraan Masyarakat mempengaruhi Tingkat Kriminalitas (H3).

Berikut merupakan penjabaran mengenai kerangka konseptual untuk penelitian ini:

- H1 = Pendapatan Nasional Bruto Berpengaruh Positif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
- H2 = Pendapatan Nasional Bruto Berpengaruh Negatif Terhadap Tingkat Kriminalitas
- H3 = Kesejahteraan Masyarakat Berpengaruh Negatif Terhadap Tingkat Kriminalitas

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

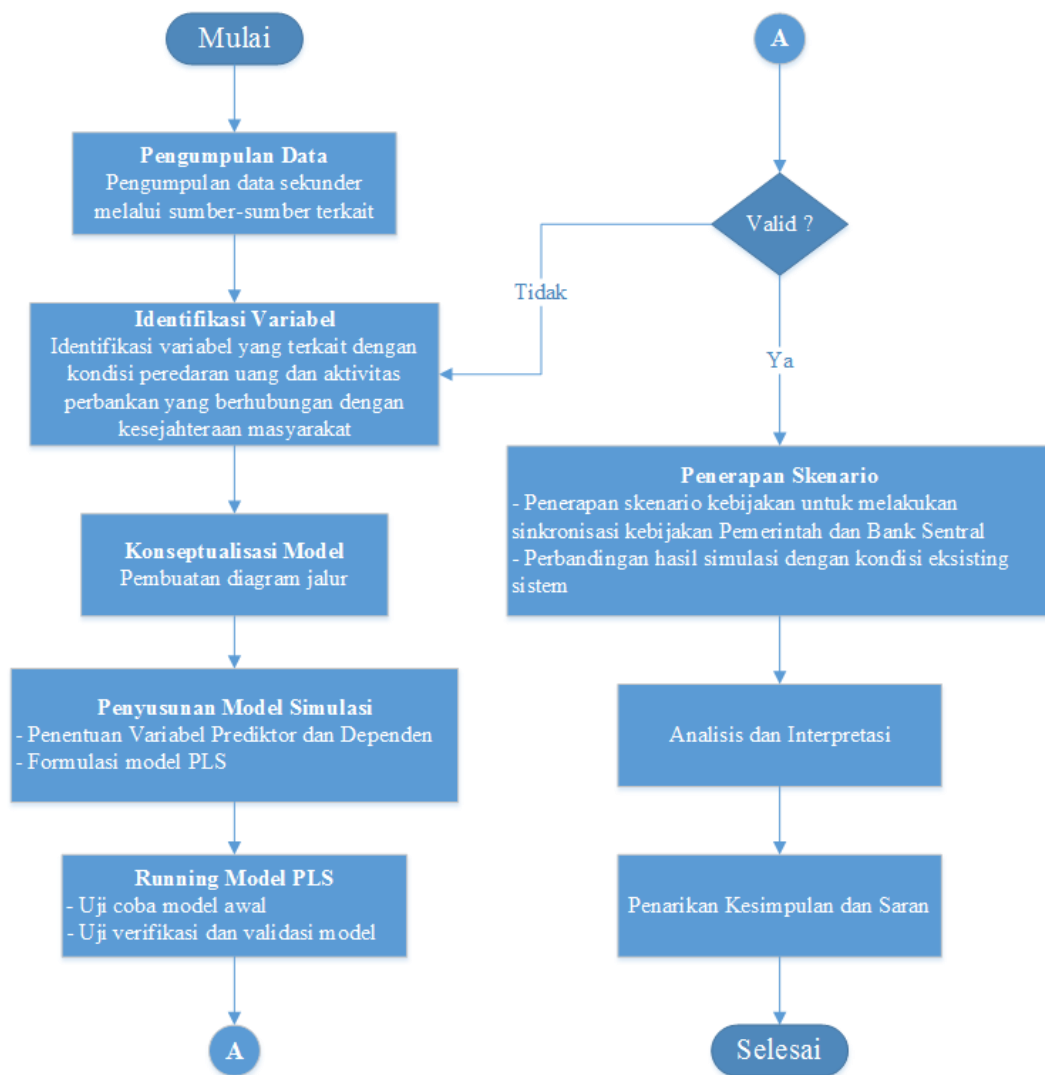
BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab 3 akan dijelaskan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tugas akhir. Tahap-tahap tersebut terdiri atas empat tahap urutan pengerjaan yaitu: Identifikasi permasalahan, Identifikasi variabel dan konseptualisasi model, tahap uji model struktural, serta analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian tugas akhir.

3.1 Flowchart Penelitian

Dalam melakukan penelitian langkah awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan pendekatan ke teori-teori pendukung. Penelitian dilanjutkan dengan mengidentifikasi variabel independen dan dependen yang akan digunakan sebagai komponen penelitian, hal ini diperlukan untuk mempermudah dalam menentukan model penelitian dan penyusunan hipotesis penelitian. Selanjutnya akan dilakukan pengumpulan data, pada proses pengumpulan data, data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan *United Nations Development Programme*. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan maka akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk diolah di tahap selanjutnya. Langkah berikutnya adalah pengolahan data dimana peneliti menggunakan *Partial Least Square* untuk melakukan analisa keterkaitan antar variabel. Setelah diolah dan dilakukan analisis maka akan dibuat kesimpulan yang menjawab poin-poin tujuan penelitian ini dan juga saran yang sekiranya dapat dijadikan rekomendasi oleh peneliti mengenai penelitian ini. Pada Gambar 3.1 merupakan *flow-chart* dari tahapan pengerjaan penelitian ini.



Gambar 3.1 Flowchart Penelitian

3.2 Tahapan Identifikasi Permasalahan

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode pendekatan pemodelan sistem. Pendekatan ini merupakan cara penyelesaian masalah yang dimulai dengan dilakukannya identifikasi terhadap adanya sejumlah kebutuhan-kebutuhan, sehingga dapat menghasilkan suatu operasi dari sistem yang dianggap cukup efektif (Marimin, 2004). Pada tahap ini dilakukan identifikasi dari permasalahan yang ada. Tahapan ini terdiri dari tiga sub-tahap yaitu: Identifikasi perumusan masalah, penetapan tujuan dan manfaat penelitian, dan pencarian kajian pustaka yang menjadi landasan penelitian. Tahapan ini dilakukan saat melakukan penyusunan proposal.

3.2.1 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pada tahapan pengerjaan ini dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan mendukung penelitian.

3.2.2 Penetapan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian dapat ditentukan tujuan dan manfaat penelitian.

3.2.3 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka dilakukan pengumpulan literatur-literatur yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, laporan ataupun penelitian terdahulu yang terkait dengan dinamika kesejahteraan masyarakat dan peredaran uang palsu.

3.3 Identifikasi Variabel dan Konseptualisasi Model

Tahapan identifikasi variabel dan konseptualisasi model merupakan tahapan pengenalan awal keseluruhan sistem yang dimodelkan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan variabel serta parameter yang akan digunakan dalam pemodelan.

3.3.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dilakukan untuk mengetahui variabel yang terkait dengan peredaran uang palsu dan kesejahteraan masyarakat.

3.3.2 Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model dilakukan dengan membuat diagram jalur untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan hubungan antar konstruk dan variabel sehingga mampu merepresentasikan sistem yang diidentifikasi.

3.4 Tahapan Uji Model Statistik

Pada tahapan ini dilakukan uji model struktural dengan tahapan formulasi model struktural, *running data*, dan penarikan kesimpulan.

3.4.1 Formulasi Model Struktural

Formulasi model struktural berdasarkan pada konseptualisasi model yang telah dibuat, kemudian diformulasikan hubungan antar variabel sesuai dengan jenis-jenis hubungannya.

3.4.2 Running Model

Dalam tahapan ini, dilakukan tiga langkah pengujian yang berupa uji validitas, reliabilitas, dan uji model struktural. Uji validasi dilakukan untuk menunjukkan kemampuan dari instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Uji model struktural dilakukan untuk mengetahui nilai keterkaitan

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dimaksudkan disini merupakan uji hipotesa yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam tahapan ini akan diketahui bagaimana keterkaitan antar variabel dan hubungan kausatif antar variabel tersebut.

3.5 Analisis dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari seluruh langkah sebelumnya. Pada tahapan ini dilakukan analisis dan interpretasi model struktural reflektif awal dan analisa suplementer, serta penarikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.

3.5.1 Analisis dan Interpretasi

Analisis dan interpretasi merupakan suatu tahapan yang dilakukan terhadap *output* model uji struktural awal dan analisa suplementer yang telah dirancang. Pada tahapan ini dapat dilakukan pemaparan perbandingan dampak setiap variabel

keterkaitan terhadap sistem amatan peredaran uang palsu di Indonesia. Analisis dan interpretasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.2 *Penarikan Kesimpulan dan Saran*

Tahapan penarikan kesimpulan berisi hasil dari analisis dan interpretasi yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Poin-poin penting dalam penarikan kesimpulan mengacu pada tujuan dari penelitian. Pemberian saran terkait penelitian ini ditujukan kepada *stakeholder* dan penelitian lanjutan terkait pola perilaku dinamika kesejahteraan masyarakat dan hubungannya dengan uang palsu.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 4

PERANCANGAN MODEL

Pada bab perancangan model akan diuraikan mengenai pembuatan model uji statistik berupa model konseptual dan model uji struktural reflektif PLS dari data yang diperoleh, serta hasil uji PLS. Selanjutnya, akan dilakukan analisis hasil uji keterkaitan dari model yang telah dibuat.

4.1 Identifikasi Variabel Amatan

Dalam memodelkan suatu permasalahan dengan metode *Partial Least Square*, diperlukan pemahaman yang cukup baik mengenai jenis data dan parameter pengukuran yang digunakan oleh variabel amatan agar model yang dibangun dapat menyerupai kenyataan yang ada.

4.1.1 Kondisi Kesejahteraan Masyarakat

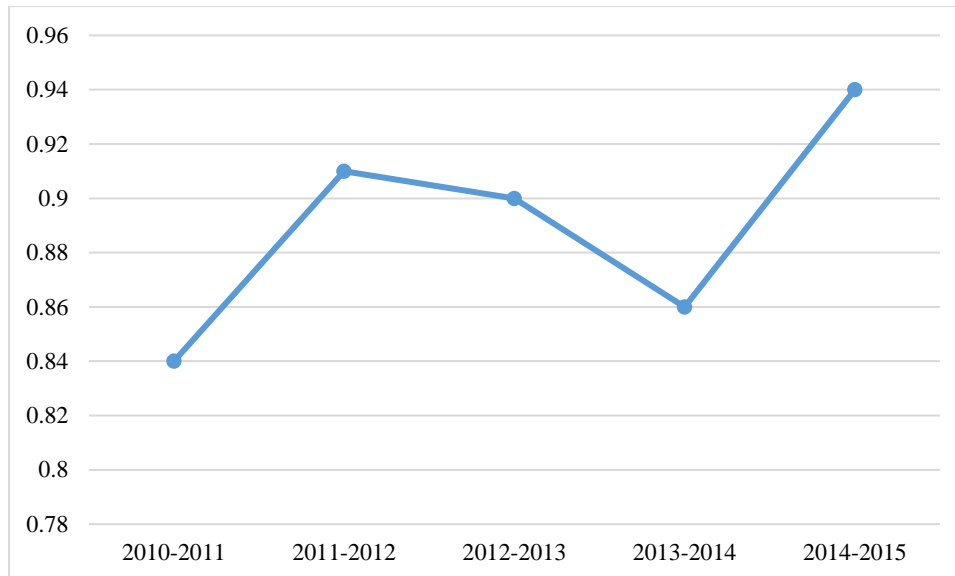
Sesuai dengan parameter pengukuran kesejahteraan yang diperkenalkan Indonesia menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mendapatkan komparasi yang jelas antar negara. Berikut merupakan parameter pengukuran yang digunakan:

1. Angka Harapan Hidup (AHH)
2. *Expected Year of Schooling* (EYS) atau Harapan Lama Sekolah (HLS)
3. Angka Melek Huruf (AMH)
4. *Mean Year of Schooling* (MYS) atau Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
5. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (PPKD)
6. Pengeluaran per Kapita (PPK)

Dimulai pada tahun 2014 terjadi pergantian metode pengukuran IPM dengan menggantikan AMH menjadi EYS dan PPKD menjadi PPK. Indikator ini mengalami pergantian dikarenakan AMH dirasa sudah tidak relevan dalam melakukan pengukuran tingkat pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Alasan lain pergantian metode ini karena AMH di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan

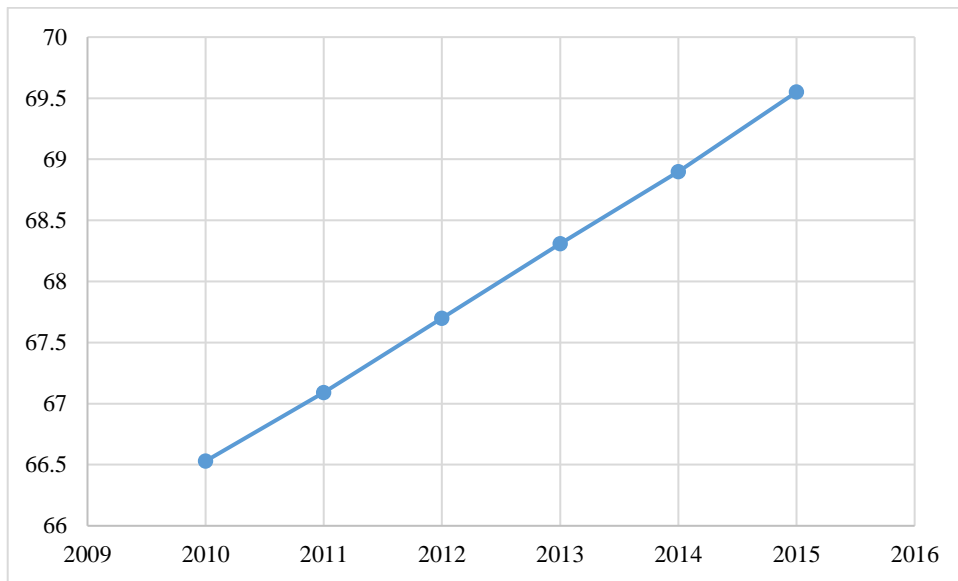
tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. Sedangkan perubahan PPK ditujukan agar dapat menggambarkan tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Dalam perhitungan IPM Indonesia yang dilakukan oleh BPS sampai dengan tahun 2015, tercatat pembangunan manusia di Indonesia memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, capaian IPM di Indonesia sudah mencapai nilai 69.55



Gambar 4.1 Pertumbuhan IPM Indonesia 2010-2015

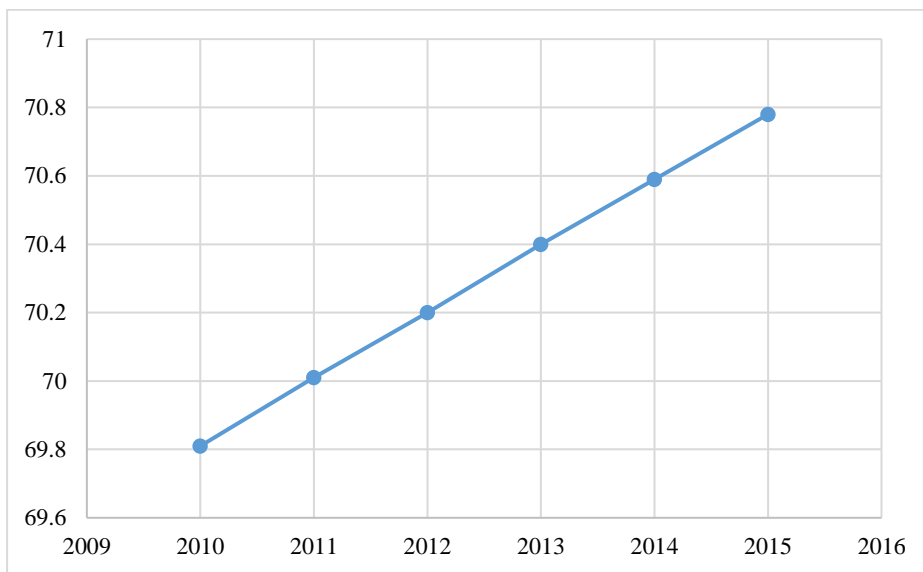
Pada gambar 4.1 diperlihatkan fluktuasi peningkatan nilai IPM Indonesia, peningkatan IPM tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2014-2015 yang mencapai angka 0.08. Pada tahun inilah mulai terjadi adanya perubahan parameter pengukuran IPM oleh BPS.



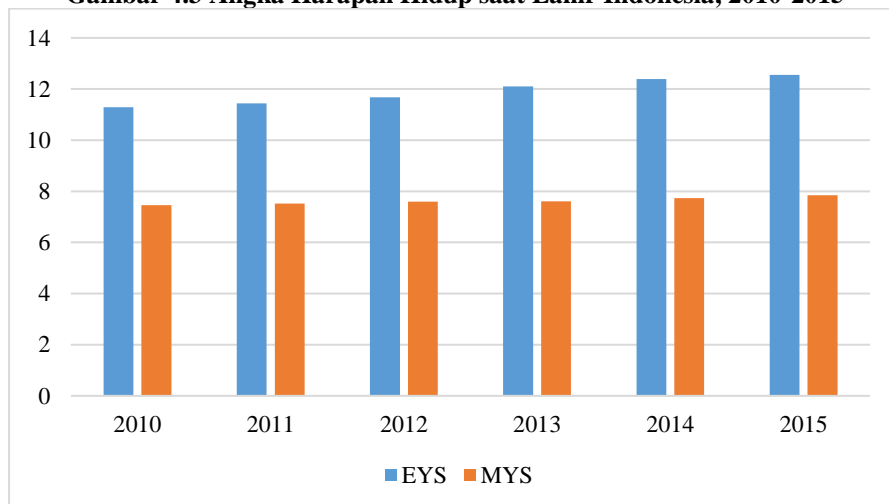
Gambar 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Indonesia 2010-2015

Selain pertumbuhan, status pembangunan manusia merupakan cara lain untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu wilayah, yang dapat dijadikan acuan dalam membaca perkembangan pembangunan manusia.

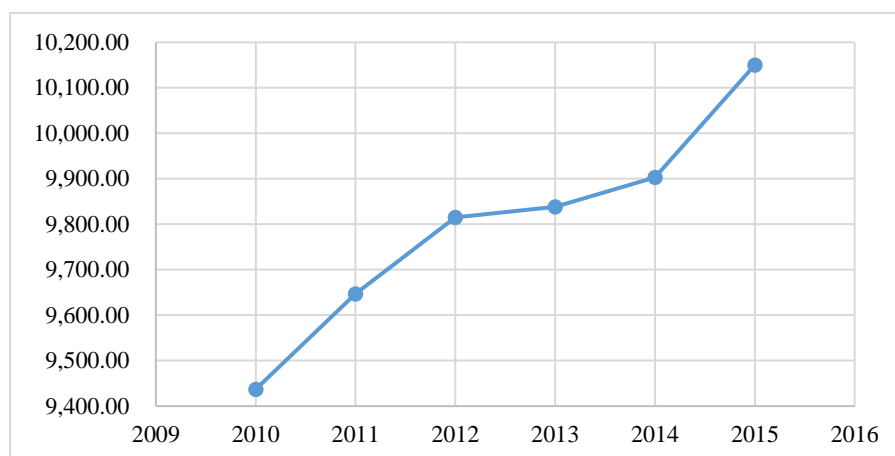
Jika dilihat dari tiga dimensi pembentuk IPM, Indonesia mengalami peningkatan diseluruh dimensi. Dimensi pertama yaitu umur panjang dan hidup sehat yang diwakili oleh AHH saat lahir. Dimensi pengetahuan dalam perhitungan IPM merupakan agregasi dari angka harapan lama sekolah yang menghitung pendidikan dari usia 7 tahun ke atas, sedangkan rata-rata lama sekolah menghitung dari usia 25 tahun ke atas.



Gambar 4.3 Angka Harapan Hidup saat Lahir Indonesia, 2010-2015



Gambar 4.4 EYS dan MYS Indonesia



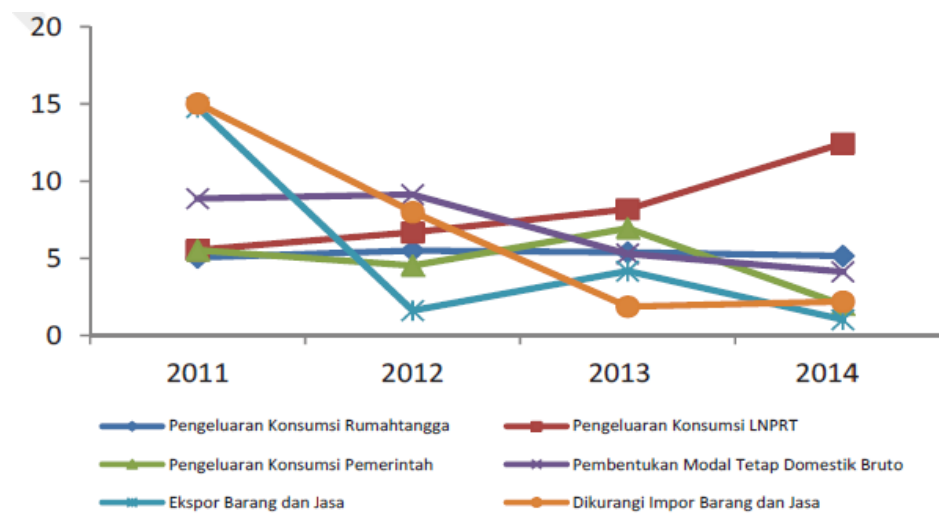
Gambar 4.5 Pengeluaran Per Kapita yang disesuaikan Indonesia (dalam Ribuan)

4.1.2 Kondisi Pendapatan Nasional Bruto

Dalam lima tahun terakhir, perekonomian Indonesia cenderung tumbuh melambat, Perekonomian Indonesia diukur berdasarkan Pendapatan Nasional Bruto (PNB), dan pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertumbuhan PNB atas dasar harga konstan 2010.

Jika dihitung atas dasar harga berlaku, nilai PNB Indonesia hanya bertambah sekitar 10-11 persen selama tahun 2011-2014. Peningkatan nilai tambah dari beberapa kategori yang cukup menggembirakan seperti kategori informasi dan komunikasi serta jasa berhasil menopang ekonomi Indonesia hingga 5 persen.

Dalam penelitian ini penggunaan data PNB ditinjau dari penggunaan pendapatan, sehingga definisi dan komponen pembentuknya akan dilihat melalui PNB Menurut Penggunaan. Data tersebut disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4.6

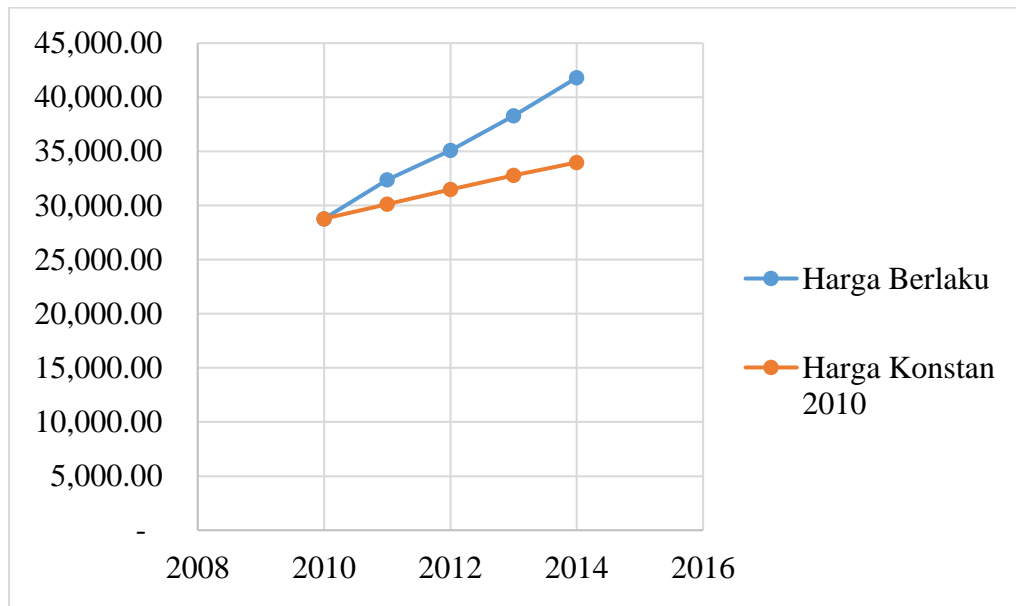


Gambar 4.6 Pertumbuhan PNB Menurut Penggunaan, Tahun 2011-2014
(Badan Pusat Statistik, 2016)

Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu negara yang selalu menjadi perhatian bagi pemerintah maupun lembaga keuangan. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ternyata tidak serta merta menurunkan PNB per Kapita.

Distribusi pendapatan yang tidak merata atau kesenjangan pendapatan terlihat di mana hampir 25% PNB dimiliki oleh orang-orang kaya yang jumlahnya hanya 0.02 persen dari total penduduk. Hal ini mencerminkan masih timpangnya

kesejahteraan ekonomi penduduk di Indonesia. Gambar 4.7 menunjukkan perbandingan pertumbuhan PNB per kapita berdasarkan harga berlaku terhadap harga konstan 2010



Gambar 4.7 Produk Nasional Bruto per Kapita 2010-2014

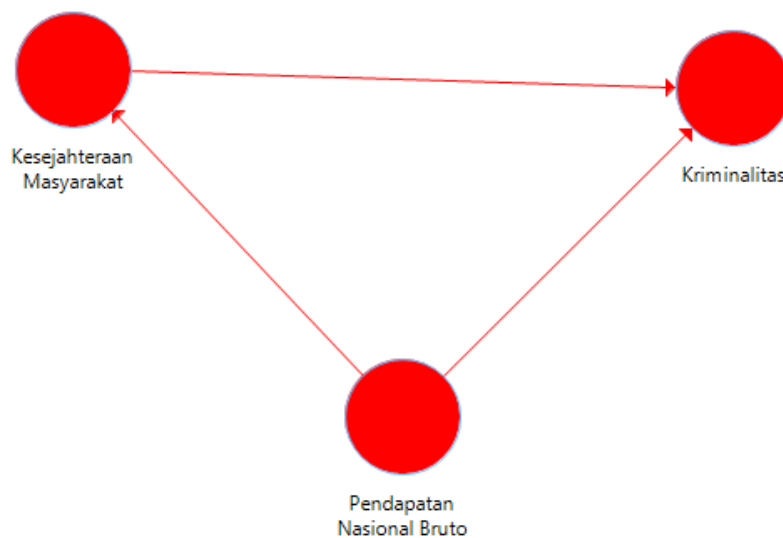
4.1.3 Kondisi Tingkat Kriminalitas

Rasa aman merupakan salah satu hak asasi yang harus diperoleh atau dinikmati setiap orang. Hal ini tertuang dalam UUD Republik Indonesia 1945 pasal 28G ayat 1 yang menyebutkan: “Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi”.

Rasa aman merupakan variabel yang sangat luas karena mencakup berbagai aspek dan dimensi, mulai dari dimensi politik, hukum, pertahanan, keamanan, sosial, dan ekonomi. Sejalan dengan itu, Statistik dan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur rasa aman masyarakat merupakan indikator negatif, misalnya jumlah angka kejahatan (*crime total*), jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk. Semakin tinggi angka kriminalitas menunjukkan semakin banyak tindak kejahatan pada masyarakat yang merupakan indikasi bahwa masyarakat merasa tidak aman.

4.2 Konseptualisasi Model

Setelah dilakukan identifikasi pada variabel amatan, maka dilanjutkan dengan pembuatan model konseptual yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai uji PLS yang akan dilakukan. Konseptualisasi model diawali dengan mengidentifikasi keterkaitan antar variabel *Inner Model* yang berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam sistem analisa keterkaitan antara kesejahteraan masyarakat dan peredaran uang palsu. Berikut merupakan keterkaitan *Inner Model* antar variabel laten:



Gambar 4.8 Inner Model Keterkaitan Kesejahteraan Masyarakat dan Uang Palsu

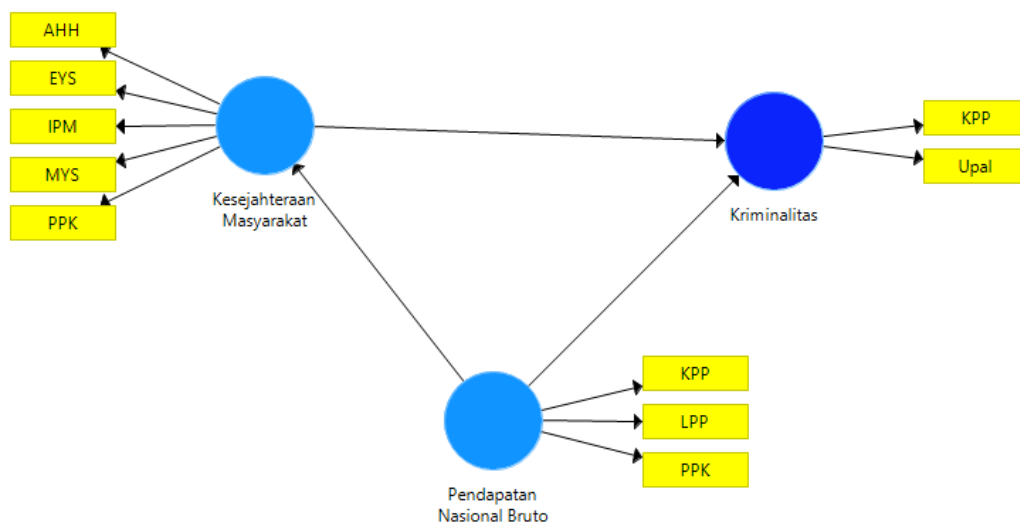
Gambar 4.8 menjelaskan mengenai hubungan keterkaitan variabel laten sistem amatan. Dalam model tersebut, Kesejahteraan Masyarakat merefleksikan parameter IPM, variabel Pendapatan Nasional Bruto mewakili kondisi perekonomian Indonesia, dan Kriminalitas sebagai variabel laten dari rasa aman yang menjadi pembentuk kesejahteraan masyarakat dan sebagai variabel laten dari peredaran uang palsu.

Penentuan LPP dan KPP menjadi indikator pengukuran, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swastini, Sukarsa, dan Kencana (2014). Penelitian tersebut bertujuan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa koefisien

determinasi LPP, KPP dan PPK pada PNB sebesar 68.14 persen, dan koefisien determinasi KPP pada Kriminalitas sebesar 63.16 persen (Swastini, et al., 2014).

4.2.1 Model Uji Partial Least Square

Model uji menggunakan metode PLS menghubungkan kedua model bagian dalam (*Inner Model*) dan bagian luar dari uji keterkaitan antar variabel laten dan indikatornya. Pada penelitian ini model PLS berupa model reflektif, dimana model reflektif mencerminkan bahwa setiap indikator merupakan pengukuran kesalahan yang dikenakan terhadap variabel laten (Ringle, et al., 1999). Arah sebab akibat ditunjukkan dari variabel laten ke indikator, dengan demikian indikator-indikator tersebut merupakan refleksi variasi dari variabel laten (Henseler, et al., 2009). Pada model yang ditunjukkan pada gambar 4.9 perubahan pada variabel laten diharapkan akan menyebabkan perubahan pada semua indikatornya. Berikut merupakan model uji struktural reflektif PLS kesejahteraan masyarakat terhadap peredaran uang palsu:



Gambar 4.9 Model Keterkaitan Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Peredaran Uang Palsu

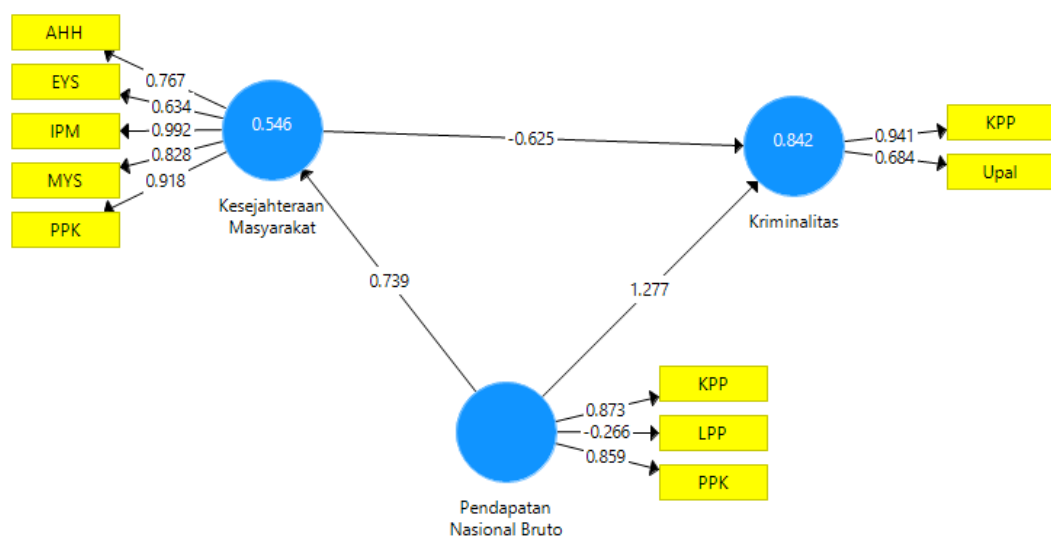
Pada gambar 4.9, Kriminalitas merupakan variabel laten endogen dikarenakan bersifat dependen terhadap dua variabel lainnya yaitu Kesejahteraan Masyarakat dan Pendapatan Nasional Bruto, Sedangkan variabel Kesejahteraan Masyarakat merupakan variabel dependen terhadap Pendapatan Nasional Bruto.

4.3 Uji Validitas

Validitas terdiri atas validitas eksternal dan internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat diseragamkan ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda. Validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep (Hartono, 2008). Pada uji model struktural, metode validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Hartono, 2008). Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan.

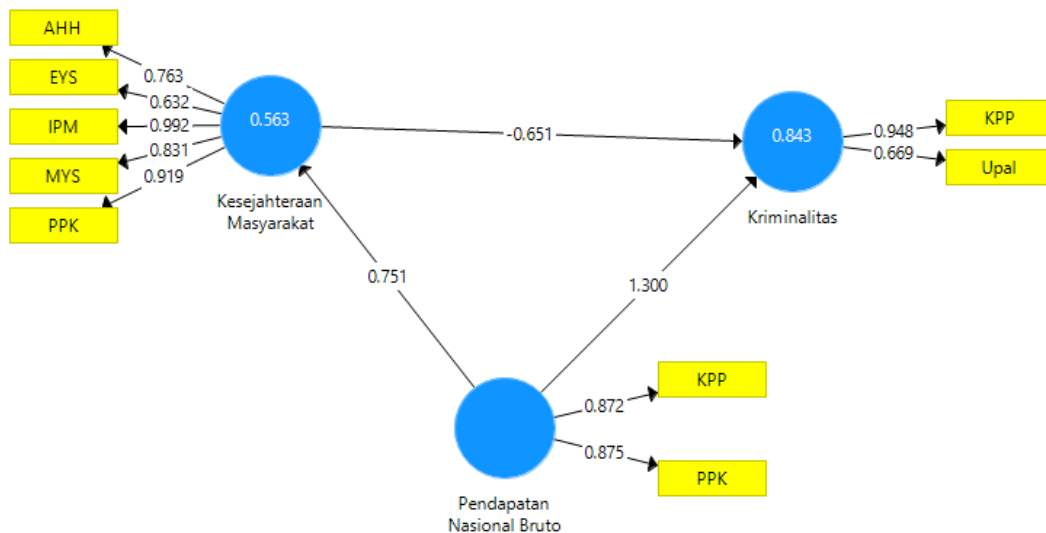
4.3.1 Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif, dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk pada suatu model (Hair, et al., 2008). *Cut-off value* yang digunakan pada validitas konvergen adalah *Outer Loading* > 0.6 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.5 (Vinzi, et al., 2010). Berikut merupakan hasil uji validitas penelitian:



Gambar 4.10 Hasil Uji Validitas Model Uji Keterkaitan

Pada Gambar 4.10 masih terlihat adanya *Outer Loading* dengan nilai dibawah 0.6, maka indikator tersebut harus dihilangkan dari model karena dianggap tidak signifikan mempengaruhi variabel laten yang digambarkan. Gambar 4.11 menunjukkan bentuk penyesuaian dari pengurangan variabel LPP.



Gambar 4.11 Hasil Uji Validitas Model Uji Keterkaitan Disesuaikan

4.3.2 Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dinilai dari nilai akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk satu dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk satu dengan konstruk lainnya dalam model (Chin, et al., 1997).

Berdasarkan tabel *Fornell-Larcker Criterion*, nilai akar AVE merupakan sel dengan yang menunjukkan nilai-nilai yang lebih besar dari pada nilai korelasi antar masing-masing konstruk yang berhubungan, sehingga dapat dinyatakan parameter pengukuran konstruk model uji keterkaitan yang berbeda tidak berkorelasi dengan nilai tinggi (Hartono, 2008).

4.3.3 Uji Reliabilitas

PLS melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur

dalam melakukan pengukuran (Hartono, 2008). Metode yang digunakan dalam melakukan uji reliabilitas adalah *Composite Reliability*, pengukuran ini bertujuan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Vinzi, et al., 2010), dan *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengukur konsistensi internal suatu konstruk (Salinsbury, et al., 2002).

Seluruh variabel laten model uji keterkaitan memiliki nilai *Composite Reliability* yang berada diatas nilai *cut-off value* sebesar 0.7 (Hair, et al., 2008) sehingga dapat dinyatakan bahwa alat ukur internal model uji keterkaitan akurat, konsisten, dan tepat dalam melakukan pengukuran.

4.4 Model Struktural

Model struktural PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 variabel laten endogen, ukuran pengaruh f^2 , relevansi prediksi Q^2 , dan *Goodness of Fit*. Tahapan pengujian model struktural dimulai dari nilai R^2

Tabel 4.1 R-Square Model Uji Keterkaitan

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kesejahteraan Masyarakat	0.563	0.558
Kriminalitas	0.843	0.839

Pada tabel 4.6 ditunjukkan nilai R^2 untuk konstruk kesejahteraan masyarakat sebesar 0.563 yang menyatakan ada hubungan moderat antara variabel Pendapatan Nasional Bruto terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat. Nilai R^2 memiliki arti variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 56.3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan (Hartono, 2011), begitu pula dengan interpretasi pada variabel Kriminalitas. Berikut adalah nilai f^2 dari model uji keterkaitan

Tabel 4.2 F-Square

	Kesejahteraan Masyarakat	Kriminalitas	Pendapatan Nasional Bruto
Kesejahteraan Masyarakat		1.181	
Kriminalitas			

	Kesejahteraan Masyarakat	Kriminalitas	Pendapatan Nasional Bruto
Pendapatan Nasional Bruto	1.291	4.708	

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa seluruh nilai f^2 lebih besar dari 0.35 sehingga dapat dikategorikan bahwa variabel eksogen dalam model uji keterkaitan tersebut memiliki pengaruh kuat terhadap variabel endogen pada tatanan struktural.

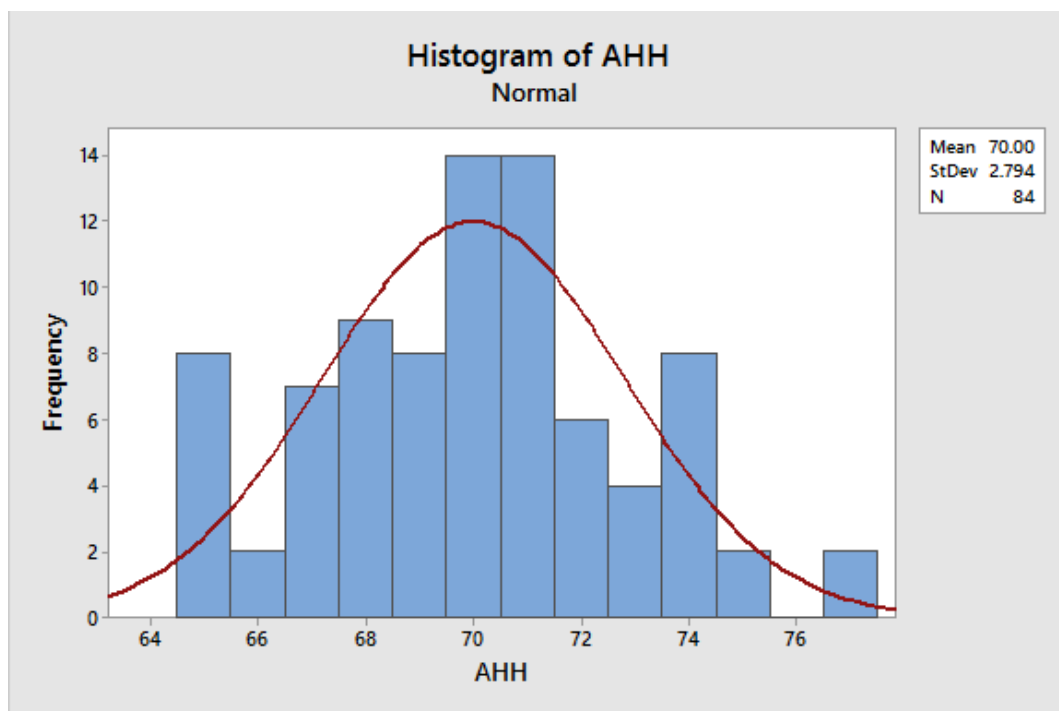
BAB 5

ANALISA DAN DISKUSI

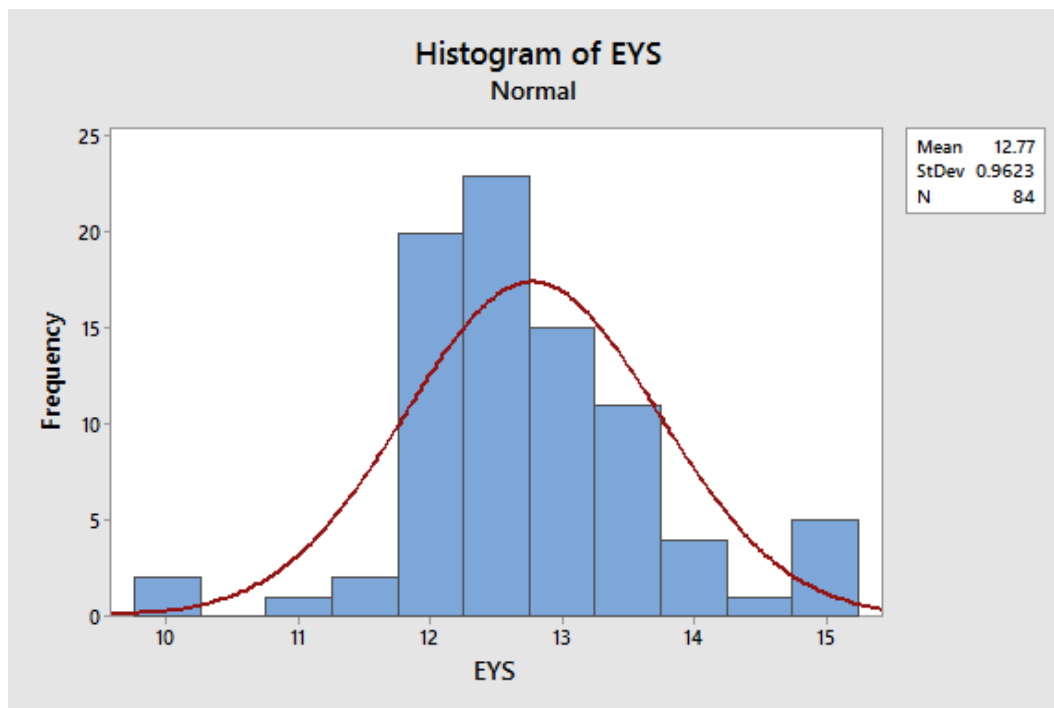
Bab ini berisi subbab yang menjelaskan bagaimana proses pengolahan data mengikuti alur analisis dengan menggunakan metode penelitian PLS yang digunakan untuk mengestimasi nilai keterkaitan, diskusi hasil *bootstrapping*, dan analisa suplementer.

5.1 Analisis Model Struktural Konstruk Reflektif

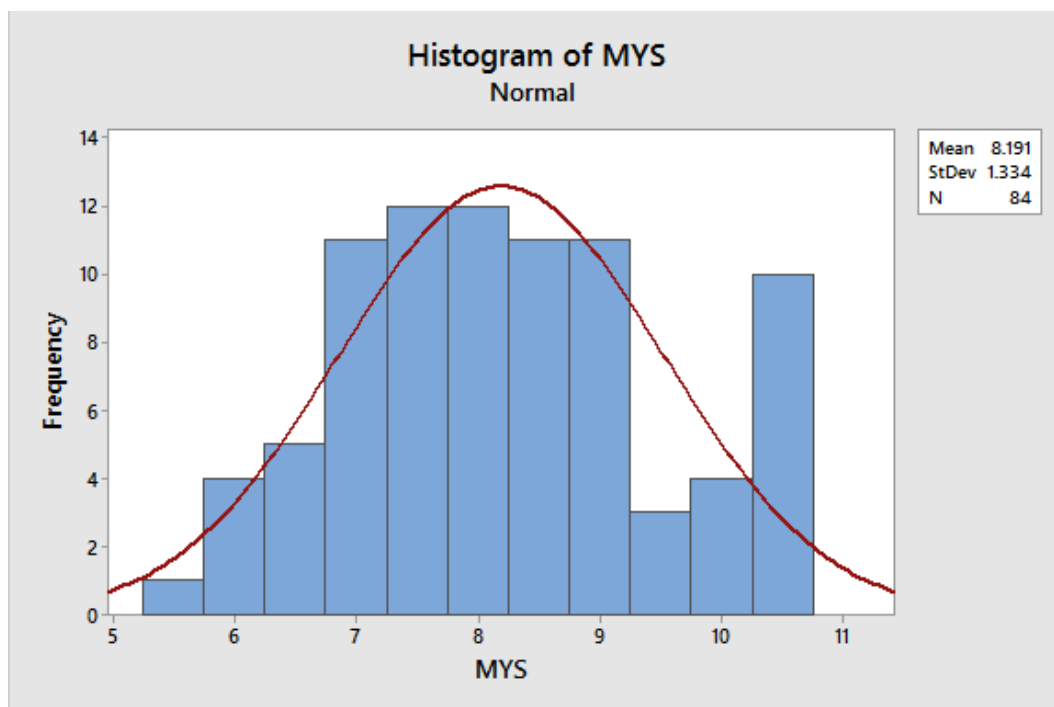
Pada bagian ini akan dibahas pengujian model pengukuran konstruk reflektif *Second Order Construct* (SOC), dikarenakan pengukuran *First Order Construct* (FOC) merupakan bentuk validasi dari model yang sudah dibahas pada Bab 4. Sebelum masuk kedalam pembahasan model struktural akan disajikan terlebih dahulu data yang digunakan dalam melakukan pengukuran model



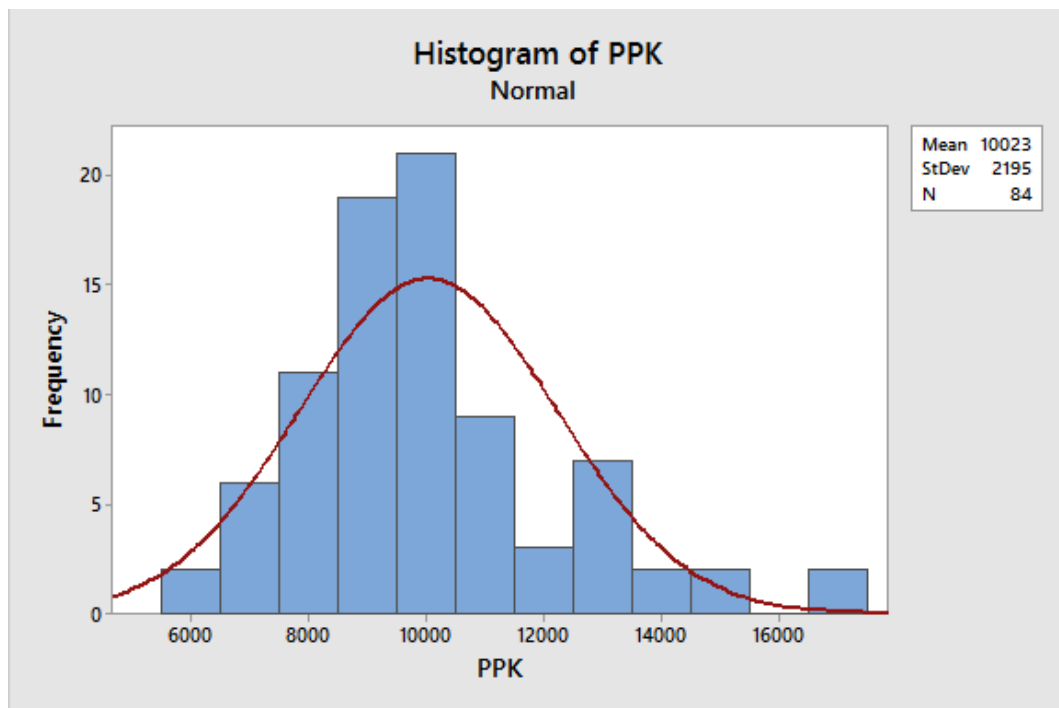
Gambar 5.1 Histogram Angka Harapan Hidup



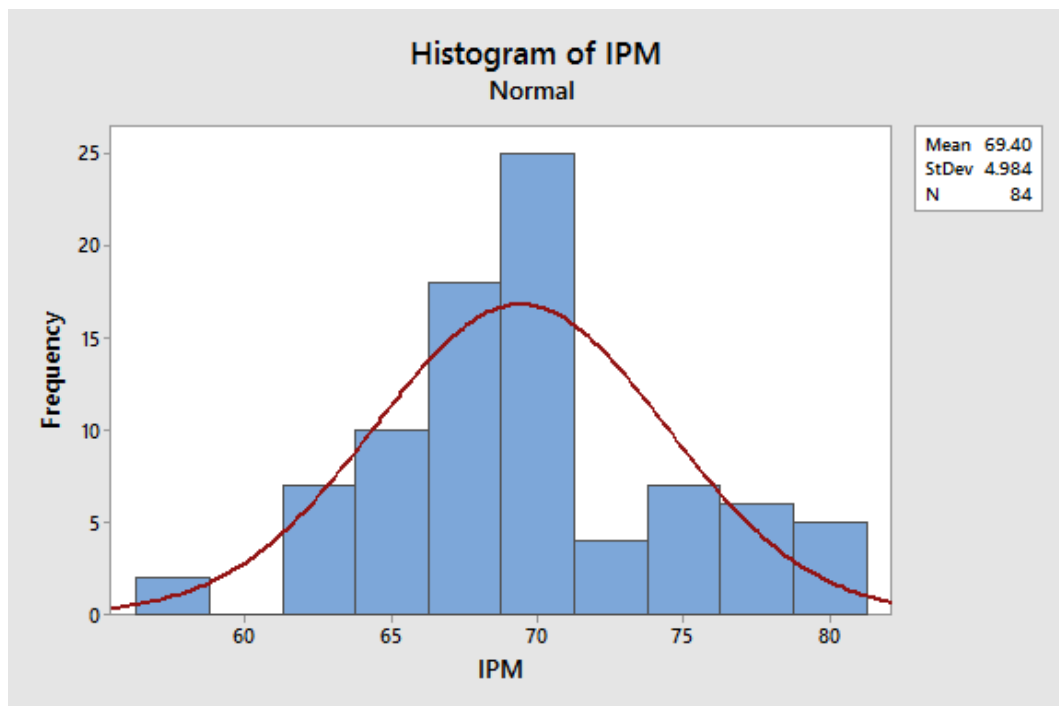
Gambar 5.2 Histogram *Expected Year of Schooling*



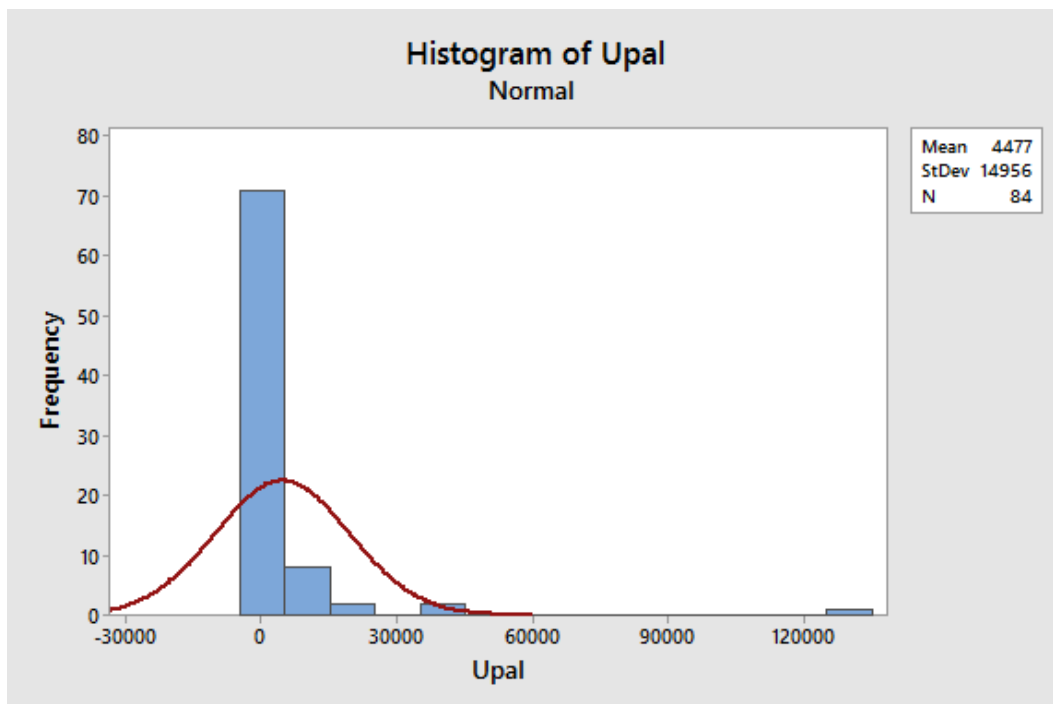
Gambar 5.3 Histogram *Mean Year of Schooling*



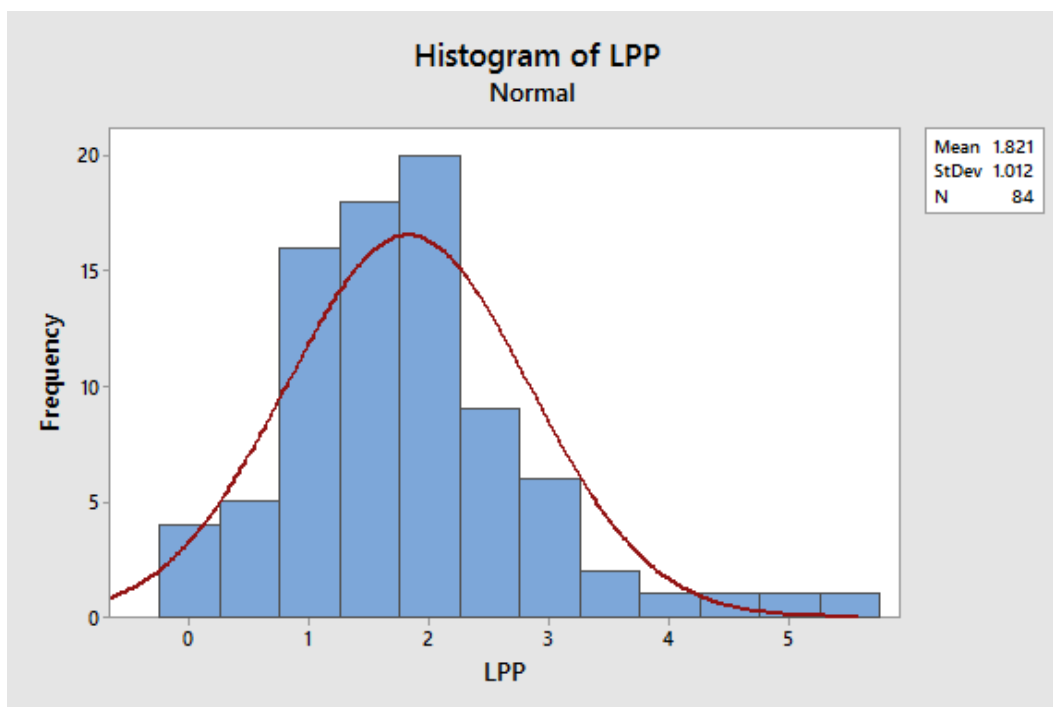
Gambar 5.4 Histogram Pendapatan per Kapita



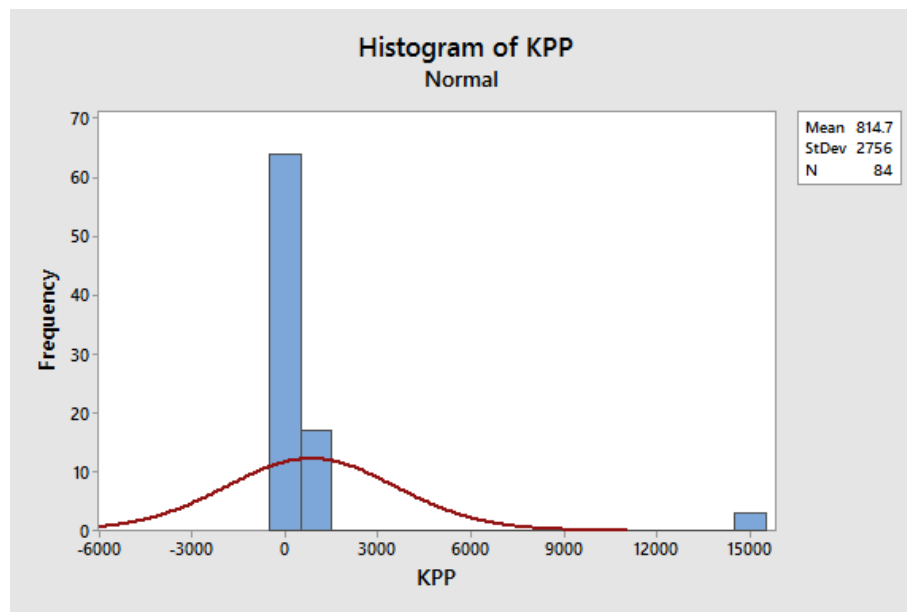
Gambar 5.5 Histogram Indeks Pembangunan Manusia



Gambar 5.6 Histogram Peredaran Uang Palsu



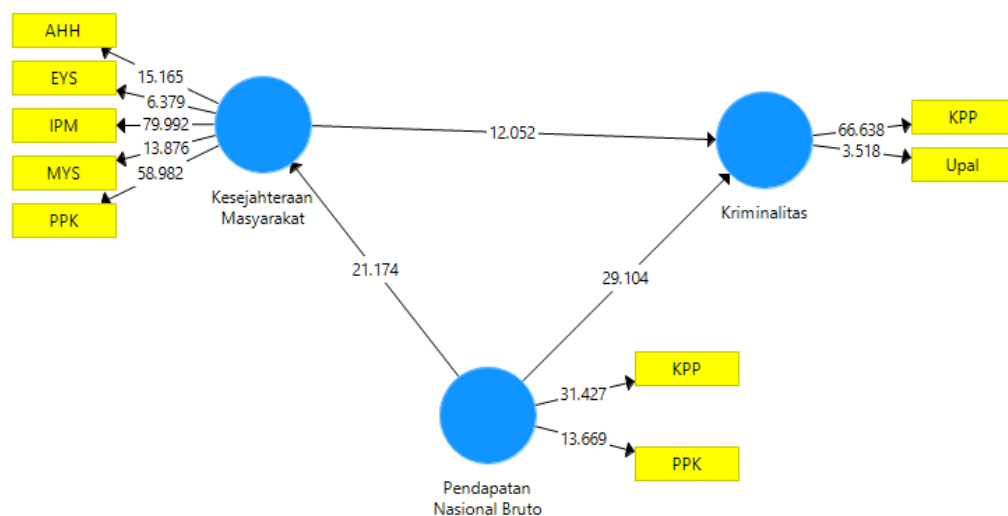
Gambar 5.7 Histogram Laju Pertumbuhan Penduduk



Gambar 5.8 Histogram Kepadatan Penduduk

Histogram pada gambar 5.1-5.8 diatas menunjukkan persebaran data yang akan dimasukkan ke dalam model struktural konstruk reflektif. Dalam teorema uji keterkaitan menggunakan PLS, data yang dijadikan masukan untuk variabel prediktor tidak harus tersebar secara normal (Tenenhaus, et al., 2004) sehingga data sekunder dalam penelitian kali ini, yang didapatkan dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik bisa langsung digunakan sebagai prediktor pada model struktural uji keterkaitan ini.

Setelah data diatas dimasukkan kedalam model sebagai variabel predictor, maka hasil *bootstrapping* dari model struktural konstruk reflektif pada jenjang SOC.



Gambar 5.9 Output Model Pengukuran menggunakan *Bootstrapping*

Dalam melakukan pengukuran keterkaitan menggunakan metode PLS, nilai keterkaitan diukur menggunakan nilai *T-statistic* (Hartono, 2008). Ukuran signifikansi penerimaan hipotesis dapat menggunakan perbandingan nilai *T-table*. Hipotesa akan diterima bila *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*. Dengan menggunakan nilai alpha penelitian sebesar 5% maka nilai *T-table* untuk hipotesis *two-tailed* adalah 1.96 sehingga agar dapat menerima hipotesis yang diajukan nilai *T-statistic* penelitian harus lebih besar daripada 1.96. Berikut ini akan disajikan kembali Hipotesa penelitian:

- H1 = Pendapatan Nasional Bruto Berpengaruh Positif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
- H2 = Pendapatan Nasional Bruto Berpengaruh Negatif Terhadap Tingkat Kriminalitas
- H3 = Kesejahteraan Masyarakat Berpengaruh Negatif Terhadap Tingkat Kriminalitas

Berdasarkan hipotesa penelitian yang diajukan, hasil uji PLS menyatakan bahwa keseluruhan hipotesa dapat diterima, seperti yang ditunjukkan pada gambar 5.9 bahwa ketiga jalur memiliki koefisien lebih besar dari pada 1.96. Guna melihat sifat kausatif dari hubungan tersebut maka akan disajikan *output Total Effect* pada tabel 5.1

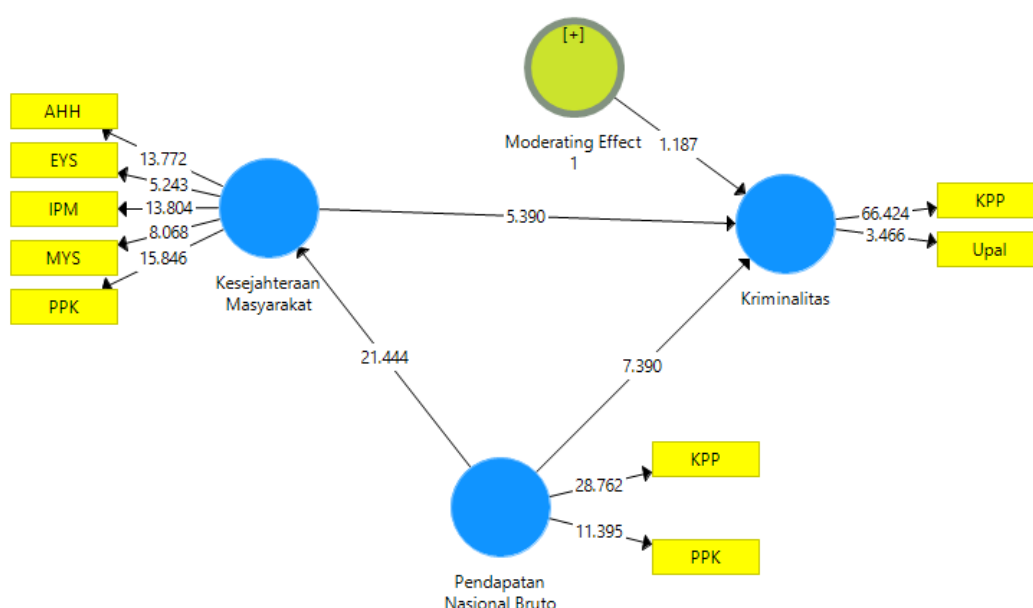
Tabel 5.1 Tampilan *Output Total Effect* dalam Pengujian Model Struktural

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Kesejahteraan Masyarakat -> Kriminalitas	-0.651	-0.637	0.059	11.052	0.000
Pendapatan Nasional Bruto -> Kesejahteraan Masyarakat	0.751	0.757	0.033	22.878	0.000
Pendapatan Nasional Bruto -> Kriminalitas	1.300	1.311	0.041	31.546	0.000

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa hanya H1, Pendapatan Nasional Bruto berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat, dan H3,

Kesejahteraan Masyarakat berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kriminalitas, yang hubungan kausatifnya diterima, hal tersebut terlihat dari nilai *Original Sample* pada Tabel 5.1. Dalam tabel tersebut, nilai *Original Sample* Kesejahteraan Masyarakat terhadap Kriminalitas bernilai -0.651 yang mana merupakan nilai negatif dan hal ini menandakan adanya hubungan negatif antar variabel tersebut. Nilai *Original Sample* Pendapatan Nasional Bruto terhadap Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0.751. Dalam hal ini nilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antar variabel tersebut. Hipotesa H2 memiliki keterkaitan namun kausatifnya ditolak, terlihat pada Tabel 5.1 nilai Pendapatan Nasional Bruto terhadap Kriminalitas nilai O sebesar 1.3 yang menunjukkan hubungan positif antar variabel tersebut.

Setelah diketahui nilai keterkaitan pada tiga variabel tersebut, maka uji keterkaitan akan dilanjutkan dengan uji moderasi. Efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian efek moderasi dalam regresi linear dapat dilakukan secara bertahap menggunakan pendekatan Baron dan Kenny, yaitu uji efek utama (variabel independen terhadap variabel dependen) harus menunjukkan signifikansi, dan variabel moderasi terhadap variabel dependen harus menunjukkan signifikansi (Baron & Kenny, 1986). Uraian diatas dapat dideskripsikan melalui model yang akan ditunjukkan pada gambar 5.10



Gambar 5.10 Model Struktural Reflektif dengan Efek Moderasi

Pada Gambar 5.10 yang dimaksudkan dengan *Moderating Effect* adalah efek moderasi pengaruh Kesejahteraan Masyarakat terhadap hubungan Pendapatan Nasional Bruto dan Kriminalitas. Hasil uji efek moderasi, dapat dilihat dari *output* parameter uji signifikansi pada tabel *Total Effect*, tidak pada tabel koefisien. Hal tersebut dikarenakan pada efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung (*direct effect*) variabel independen ke dependen, tetapi juga hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (*indirect effect*). Karena itu *Total Effect* digunakan untuk melihat efek total prediksi (*direct* dan *indirect effect*) (Hartono, 2011). Berikut ini akan ditunjukkan tabel *Total Effect* efek moderasi

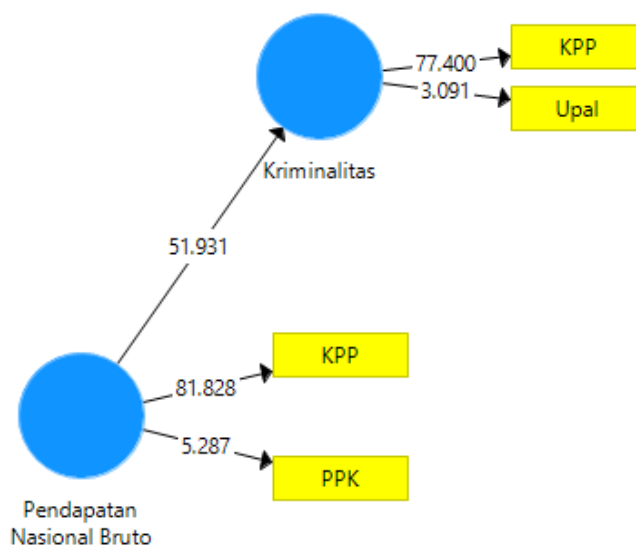
Tabel 5.2 Total Effect Model Efek Moderasi

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Kesejahteraan Masyarakat -> Kriminalitas	-0.561	-0.571	0.094	5.935	0.000
Moderating Effect 1 -> Kriminalitas	0.082	0.057	0.067	1.214	0.225
Pendapatan Nasional Bruto -> Kesejahteraan Masyarakat	0.751	0.752	0.032	23.818	0.000
Pendapatan Nasional Bruto -> Kriminalitas	0.679	0.722	0.087	7.767	0.000

Berdasarkan Tabel 5.2 nilai *T-statistic Moderating Effect* terhadap Kriminalitas bernilai sebesar 1.214 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada *T table* dengan tingkat keyakinan 95% sebesar 1.96 yang berarti bahwa Kesejahteraan Masyarakat tidak memoderasi pengaruh Pendapatan Nasional Bruto terhadap Kriminalitas, sehingga hipotesis untuk moderasi tidak terdukung.

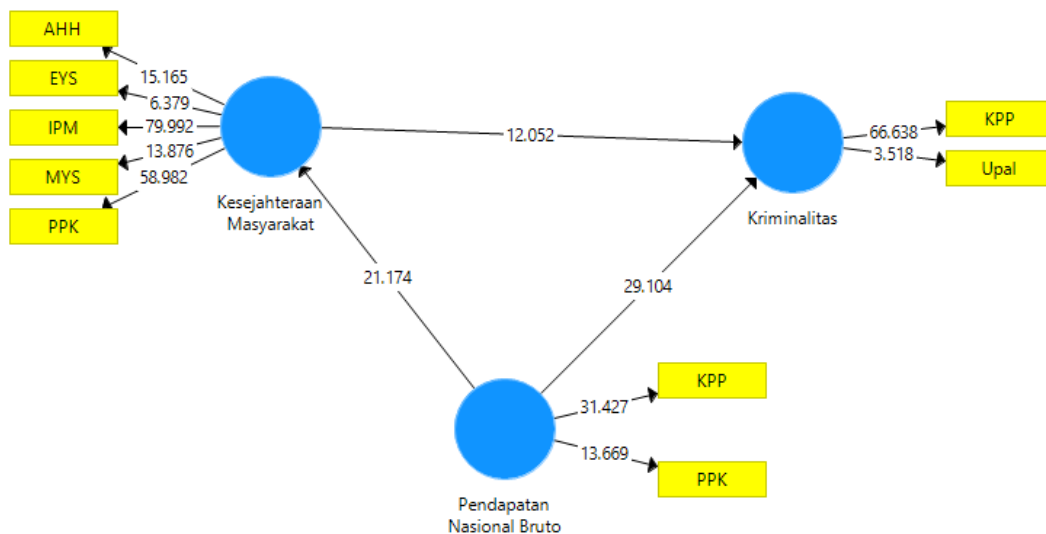
Uji selanjutnya merupakan uji efek mediasi, variabel mediasi atau *intervene variable* adalah variabel yang bersifat menjadi perantara (*mediating*) dari hubungan variabel independen ke variabel dependen. Terdapat dua sifat variabel

mediasi, yaitu sempurna dan parsial, diakarenakan pada Gambar 5.9 uji model struktural sudah menguji variabel Kesejahteraan Masyarakat sebagai variabel mediasi parsial. Berikut ini akan di tampilkan uji keterkaitan antara variabel independen dan dependen untuk melihat nilai keterkaitannya pada gambar 5.11



Gambar 5.11 Uji Model Struktural Variabel Independen terhadap Dependen

Metode pemeriksaan dengan cara melakukan dua kali analisis, yaitu analisis dengan melibatkan variabel mediasi dan analisis tanpa melibatkan variabel mediasi. Metode pemeriksaan variabel mediasi dengan pendekatan perbedaan koefisien dilakukan sebagai berikut: memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melibatkan variabel mediasi, memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa mediasi, dan terakhir memeriksa pengaruh variabel independen terhadap mediasi, dan variabel mediasi terhadap dependen. Berikut ditampilkan model struktural dengan variabel mediasi pada gambar 5.12 agar dapat melakukan perbandingan dengan lebih mudah.



Gambar 5.12 Koefisien Jalur Model Struktural dengan Mediasi

Pada gambar 5.11 dan 5.12 dapat dilihat nilai koefisien jalur antara Pendapatan Nasional Bruto dan Kriminalitas menurun di gambar 5.12 dibandingkan pada gambar 5.11 dan koefisien jalur antara PNB terhadap Kesejahteraan Masyarakat serta Kesejahteraan Masyarakat terhadap Kriminalitas juga menunjukkan keterkaitan ($T\text{-statistic} > 1.96$). Dengan ini dapat dinyatakan bahwa Kesejahteraan Masyarakat memberikan efek mediasi parsial terhadap pengaruh PNB kepada Kriminalitas (Hair & Hult, 2016).

5.2 Diskusi *Output Bootstrapping*

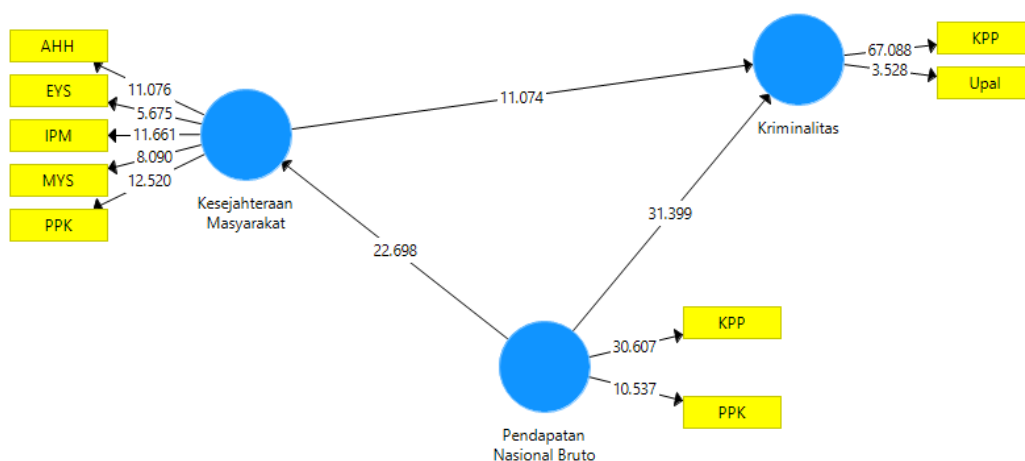
Dalam subbab 5.1 sudah dipaparkan *output* iterasi *bootstrap* yang didapatkan dari model struktural konstruk reflektif keterkaitan antara Kesejahteraan Masyarakat terhadap peredaran uang palsu, pada subbab ini akan menganalisis *output* yang sudah di paparkan pada subbab sebelumnya.

5.2.1 Analisis *Output Model Struktural Konstruk Formatif*

Berikut ini akan ditampilkan tabel *total effect* dan model struktural untuk mempermudah melakukan analisa *output*.

Tabel 5.3 Total Effect Model Uji Struktural

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Kesejahteraan Masyarakat -> Kriminalitas	-0.651	-0.637	0.059	11.052	0.000
Pendapatan Nasional Bruto -> Kesejahteraan Masyarakat	0.751	0.757	0.033	22.878	0.000
Pendapatan Nasional Bruto -> Kriminalitas	1.300	1.311	0.041	31.546	0.000



Gambar 5.13 Koefisien Jalur Model Uji Struktural

Mengacu pada tabel 5.3 dan gambar 5.13 dapat ditunjukkan bahwa Kesejahteraan Masyarakat dan Pendapatan Nasional Bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kriminalitas yang direfleksikan melalui tingkat kepadatan penduduk dan peredaran uang palsu. Peredaran uang palsu memiliki nilai *T-statistic* sebesar 3.528 yang berarti memiliki hubungan signifikan dengan Kriminalitas, sehingga model ini mengimplikasikan bahwa Uang Palsu memiliki keterkaitan dengan Kesejahteraan Masyarakat. Diagram jalur pada gambar 5.13 menunjukkan bahwa Pendapatan Nasional Bruto mempunyai hubungan yang lebih signifikan (*T-statistic*: 31.399) terhadap Kriminalitas.

Indikasi adanya hubungan positif antara Pendapatan Nasional Bruto dengan Kriminalitas terjadi karena dengan semakin tinggi PNB maka akan semakin

jauh juga memberikan jarak antara PPK terendah dan tertinggi dalam suatu daerah. Menurut laporan statistik kriminalitas yang dipublikasikan oleh BPS, kesenjangan ekonomi menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya tindak kriminalitas (Badan Pusat Statistik, 2015). Keterkaitan antara Kesejahteraan Masyarakat dan Kriminalitas yang menunjukkan hubungan negatif, mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat maka akan menurunkan tingkat kriminalitas dan menurunkan tingkat peredaran uang palsu.

Model struktural pada Gambar 5.13 menunjukkan bahwa terjadi efek mediasi antara Pendapatan Nasional Bruto. Efek mediasi menimbulkan adanya reaksi berantai terhadap hubungan kausatif tersebut (MacKinnon, et al., 2007). Dalam penelitiannya selanjutnya dapat disarankan untuk menjadikan PNB sebagai variabel keputusan dari penelitian yang akan datang, karena sistem Kesejahteraan Masyarakat memiliki pangkal pada variabel tersebut dan akan mempengaruhi keseluruhan tatanan sistem keterkaitan antara Pendapatan Nasional Bruto, Kesejahteraan Masyarakat, dan Kriminalitas.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian serta saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, serta rekomendasi untuk pengambilan kebijakan dalam jangka waktu kedepan.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, beberapa butir kesimpulan yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Laju Pertumbuhan Penduduk sebagai salah satu parameter pengukuran Kesejahteraan Masyarakat yang diintroduksi oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 dalam Statistik Indonesia, tidak memiliki keterkaitan terhadap Pendapatan Nasional Bruto
2. Peredaran Uang Palsu merupakan salah satu parameter pengukuran tingkat kriminalitas dan berhubungan secara linear terhadap Pendapatan Nasional Bruto serta Kesejahteraan Masyarakat

2.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan uraian-uraian pada hasil analisa dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut

2.2.1 *Saran untuk Pengambil Keputusan*

Badan Pusat Statistik sebagai lembaga untuk melakukan pemetaan kesejahteraan disarankan untuk mengkaji ulang ketepatan dan kegunaan parameter Laju Pertumbuhan Penduduk sebagai parameter pengukuran Kesejahteraan Masyarakat, mempertimbangkan bahwa LPP tidak memiliki keterkaitan sebagai indikator dalam pengukuran Pendapatan Nasional Bruto dan tidak memiliki keterkaitan dalam *Multiple Linear Regression* untuk melakukan uji keterkaitan secara parsial. Kepada Bank Indonesia, sebagai lembaga dengan kuasa regulasi peredaran uang, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut menanggapi adanya keterkaitan antara *Outflow* Uang Kartal yang Diedarkan dengan Peredaran

Uang Palsu, dan merancang model untuk melakukan penanggulangan peredaran uang palsu dengan dasar Kesejahteraan Masyarakat

2.2.2 *Saran untuk Penelitian Selanjutnya*

Untuk mendapatkan akurasi yang lebih baik pada penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika menggunakan parameter pengukuran yang lebih banyak, dan melakukan simulasi berdasarkan model struktural untuk mendapatkan gambaran masa depan tentang keterkaitan uang palsu terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisa sebab akibat dari keterkaitan tersebut untuk mendapatkan gambaran lebih jelas terkait variabel-variabel pengukur yang sudah dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2006. *Statistik Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Bahan Sosialisasi IPM Metode Baru Lengkap*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2015. *Statistik Kriminal 2015*, Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Laporan Perekonomian Indonesia 2015*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badrudin, R., 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bank Indonesia, 2006. *Laporan Tahunan Pengedaran Uang 2006*, Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2008. *Kajian Ekonomi Regional Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Triwulan II 2008*, Pangkal Pinang: Bank Indonesia KPwDN Kepulauan Bangka Belitung.
- Bank Indonesia, 2015. *Data UYD, Inflow, Outflow, Pemusnahan Uang, dan Temuan Uang Palsu*, Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2016. *Bank Indonesia*. [Online]
Available at: <http://www.bi.go.id/id/Default.aspx>
- Baron, R. M. & Kenny, D. A., 1986. The moderator-mediator effect variabel distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, pp. 1173-1182.
- Bryne, B. M., 1998. *Structural Equation Modeling With Lisrel, Prelis, and Simplis: Basic Concepts, Applications, and Programming (Multivariate Applications Series) 1st Edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Chin, W. W., Gopal, A. & Salinsbury, W. D., 1997. Advancing the Theory of Adaptive Structuration: The Development of a Scale to Measure Faithfulness of Appropriation. *Information System Research*, pp. 342-367.
- Field, A., 2000. *Discovering Statistic Using SPSS for Windows*. London: Sage.
- Forrester, J. W., 1968. *Principle of System*. 1st ed. Boston, Mass.: Wright-Allen Press.
- Fung, B. S. C. & Shao, E., 2011. *Counterfeit Quality and Verification in a Monetary Exchange*, Ottawa: Bank of Canada.

- Goble, F. G., 1970. *The Third Force: The Psychology of Abraham Maslow*. Richmond: Maurice Bassett Publishing.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J. & Anderson, R. E., 2008. *Multivariate Data Analysis (6th Edition)*. New York: Pearson Prentice Hall.
- Hair, J. F. & Hult, G. T. M., 2016. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, California: Sage.
- Hartono, 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartono, J., 2011. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling*. Jogjakarta: STIM YKPN Yogyakarta.
- Henseler, J., Ringle, C. & Sinkovics, R., 2009. the use of partial least square modeling in international marketing. *New Challenges to International Marketing Advances in International Marketing*, pp. 277-319.
- Imam Ghozali, F., 2008. *Structural Equation Modeling: Teori Konsep, dan Aplikasi Dengan Program LISREL 8.80*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joseph F. Hair, W. C. B. B. J. B. R. E. A., 2014. *Multivariate Data Analysis (7th Edition)*. New York: Prentice Hall.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008. *KBBI Daring*. [Online] Available at: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>
- MacKinnon, D. P., Fairchild, A. J. & Fritz, M. S., 2007. Mediation Analysis. *Annual Review of Psychology*, pp. 593-614.
- Marimin, 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pramesti, G., 2016. *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ringle, C. M., Wende, S. & Will, A., 1999. *SmartPLS*. Hamburg: Unoversity of Hamburg.
- Salinsbury, Chin, Gopal & Newsted, 2002. Research report: Better theory through measurement-developing a scale to capture consensus on appropriation.. *Information System Research*, pp. 91-103.
- Stanton, E. A., 2007. *The Human Development Index: A History*, s.l.: United Nations Development Programme.
- Swastini, P. E., Sukarsa, I. K. G. & Kencana, I. P. E. N., 2014. APLIKASI MULTIVARIATE MULTIPLE REGRESSION UNTUK MENDUGA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *E-Jurnal Matematika* , pp. 100-106.

Tenenhaus, M., Amato, S. & Vinzi, V. E., 2004. *A Global Goodness-of-Fit Index for PLS Structural Equation Modeling*. Padova, CLEUP, pp. 739-742.

UNDP, 2015. *Human Development Report 2015: Work for Human Development*, New York City: United Nations Development Programme.

UNDP, 2015. *Human Development Reports*. [Online]

Available at: <http://hdr.undp.org/en>

[Accessed 20 3 2017].

United Nations Development Programme, 2016. *United Nations Development Programme: Human Development Reports*. [Online]

Available at: <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-index-hdi>

Viles, N., Rush, A. & Rohling, T., 2015. *The Social Costs of Currency Counterfeiting*, Sydney, New South Wales: Reserve Bank of Australia.

Vinzi, V. E., Chin, W. W., Henseler, J. & Wang, H., 2010. *Handbook of Partial Least Square*. Berlin: Springer.

Yamin, K., 2009. *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan LISREL-PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Aidhil Mar'ie Luthfi, lahir di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1995. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Ir.Junaedi dan dr. Nufril Dewi Quartika. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di

SD Islam Al-Azhar 16 Cilacap, SMP Negeri 216 Jakarta, SMA Negeri 68 Jakarta, dan Teknik Industri ITS.

Selama masa perkuliahan penulis pernah mengharumkan nama institut pada tingkat nasional maupun internasional melalui ajan Model United Nations. Penulis pernah menjadi delegasi ITS untuk mengikuti lomba tersebut di Harvard pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 penulis menjadi ketua delegasi. Selain itu, penulis sudah beberapa kali memenangkan penghargaan MUN di tingkat nasional. Selain itu penulis juga memiliki beberapa pengalaman menjadi asisten dosen untuk subjek Pemodelan Sistem dan Sistem Dinamik, serta sedang mengerjakan jurnal internasional di bidang sumber daya air.

Penulis pernah mengikuti program kerja praktek di PT Petro Jordan Abadi di departemen Process Engineering dan pernah menjalani program magang pada proyek renovasi Stadion Utama Gelora Bung Karno pada bagian perencanaan dan pengendalian program. Penulis dapat dihubungi via email di aidhilmarie@gmail.com.